LAN RI
MAKARTI BHAKTI NAGARI

Kampung MATOAH
Menanam Agar Terpelihara Oksigen, Alam, dan Harmoni

LAPORAN
IMPLEMANTASI AKSI PERUBAHAN
MATOAH
MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HAROMONI
OPTIMALISASI PENGELOLAAN LINGKUNGAN BERBASIS EKOTEOLOGI DIGITAL DI BONDOWOSO

Dr. H. Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.HI
Kepala Kantor Kemenag Kab. Bondowoso

MATOAH
https://s.id/matoah

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
PUSAT PENGEMBANGAN KOMPETENSI MKMB
PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR (PKA)
ANGKATAN XVIII
TAHUN 2025

LAN RI
MAKARTI BHAKTI NAGARI

Kampung MATOAH

Aksi Perubahan MATOAH

Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni

Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.HI

MATOAH

Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis Kampung MATOAH merupakan inisiatif aksi perubahan dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso dalam merespons degradasi lingkungan dengan pendekatan ekoteologi digital. Program ini mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dan lingkungan hidup ke dalam layanan keagamaan melalui pelibatan masyarakat desa, penyuluh agama,

LATAR BELAKANG

Kondisi kerusakan lingkungan dan minimnya pemahaman masyarakat terhadap pelestarian alam menuntut pendekatan baru dalam dakwah dan penyuluhan keagamaan. Kemenag Bondowoso melihat pentingnya transformasi program berbasis ekoteologi (ekologi dan teologi) serta digitalisasi layanan penyuluhan.

Program MATOAH hadir untuk menjembatani persoalan spiritual dan lingkungan dalam satu aksi nyata: membentuk Kampung Hijau berbasis keagamaan di desa-desa melalui sistem yang partisipatif dan berbasis data.

STATUS IMPLEMENTASI

Status Implementasi (per Juli 2025):

1. Bahan program telah disusun dan disahkan
2. Perangkat digital monitoring sudah aktif digunakan
3. Partisipasi perangkat desa dan madrasah dalam launching
4. Penyuluh Pengurus IPARI dan Guru Agama sudah terlibat dalam penyusunan Modul E-Book MATOAH

RESPON MASYARAKAT

Respon Masyarakat (berdasarkan pendataan awal):

* Warga menyambut baik kampung MATOAH
* Memahami hubungan antara agama dan pelestarian lingkungan
* Warga ingin berpartisipasi dalam penanaman pohon

TUJUAN AKSI

- Menumbuhkan kesadaran ekologis berbasis nilai agama
- Mendorong kolaborasi antara madrasah, desa, dan penyuluh
- Membentuk kampung tematik hijau sebagai pilot project
- Mengembangkan sistem monitoring digital berbasis Google Tools

MILE STONE

1. JANGKA PENDEK (0–2 bulan)

1. Konsultasi dan Revisi RAP
   Rancangan Aksi Perubahan disempurnakan bersama mentor dan pejabat terkait. Hasil revisi menjadi dasar legal dan operasional kegiatan MATOAH.
2. Pembentukan Tim Efektif
   Melalui SK resmi, dibentuk tim lintas bidang untuk mengawal program penyuluh agama, perangkat desa, guru madrasah, tokoh masyarakat.
3. Penyusunan Program dan MoU
   Rapat koordinasi menyusun buku program, SK pengurus kampung, dan MoU antara Kemenag dan Desa sebagai payung hukum kerja sama.
4. Sosialisasi dan Launching
   Acara peresmian Kampung MATOAH dan peluncuran Aksi Hijau diikuti oleh warga, penyuluh, madrasah, dan stakeholder lokal.
5. Penyiapan Digitalisasi Monitoring
   Mengembangkan tools digital:
   * Google Forms untuk pendataan warga.
   * Google Maps (Peta MATOAH) untuk pemetaan lokasi tanam.
   * Google Data Studio untuk monitoring kegiatan secara real-time.
6. Implementasi Aksi Hijau Program MATOAH
   * Peresmian Kampung MATOAH
   * Kegiatan Aksi Hijau di Kampung MATOAH (Penanaman pohon)

2. JANGKA MENENGAH (2-6 Bulan)

1 Finalisasi e-book Modul MATOAH dan Buku Program
2. Pemetaan stakeholder baru dan digitalisasi sistem
3. Evaluasi awal penggunaan tools & perencanaan replikasi

3. JANGKA PANJANG (6-2 Tahun)

1. Pembentukan Kader Lingkungan Muda dan Penugasan
2. Pengembangan & Pemeliharaan Dashboard Digital
3. Survey Kepuasan Masyarakat dan Analisis Tindak Lanjut
4. Pelembagaan Program: Supervisi, Audit, dan Analisis Kesenjangan
5. Replikasi Program: Penandatanganan MoU dan Panduan Replikasi untuk Desa Lain

PETA PEMANGKU KEPENTINGAN

INTERNAL
- KEPALA KEMENAG
- PENYULUH AGAMA
- GURU MADRASAH

EKSTERNAL
- PEMERINTAH DESA
- TOKOH AGAMA
- KADER LINGKUNGAN

HASIL DAN CAPAIAN

- Terbentuknya Kampung MATOAH sebagai model ibadah ekologis
- Kegiatan penanaman bibit sukses dilaksanakan
- Terbitnya e-book modul & buku program
- Percobaan Google Form dan MATOAH Maps

DAMPAK POSITIF

- Tumbuhnya kesadaran lingkungan warga
- Sinergi Kemenag dan desa dalam isu ekologis
- Ketersediaan bahan edukasi keagamaan ramah lingkungan
- Sistem pelaporan digital yang transparan

Program MATOAH dikembangkan oleh:
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso
Didukung oleh: MTsN 4, Desa Lombok Kulon, Penyuluh Agama Islam, Guru Madrasah, dan Tokoh Setempat.

LEMBAR PERSETUJUAN
LAPORAN IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Laporan Implementasi Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025 :

Nama Peserta : Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.H.I.

NIP : 197304121998031003

Jabatan : Kepala

Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Judul Aksi Perubahan : Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

Dinyatakan LAYAK untuk diajukan dalam Seminar Laporan Implementasi Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII, pada Hari Kamis, 23 Juli 2025 yang diselenggarakan Pusbangkom MKMB Kementerian Agama Republik Indonesia.

Bondowoso, Juli 2025

Mentor	Coach
Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I	**Nursanti, S.IP, M.Pd**
NIP. 197204122000031002	NIP. 197911062006042003

LEMBAR PENGESAHAN
BERITA ACARA TELAH DISEMINARKAN
IMPLEMENTASI AKSI PERUBAHAN

Pada hari ini Rabu tanggal dua puluh tiga bulan Juli tahun dua ribu dua puluh lima, pukul 11.00 s.d. 11.45 WIB, bertempat di Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen, Kepemimpinan dan Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, telah diseminarkan Implementasi Aksi Perubahan dengan judul: Implementasi Aksi Perubahan MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni), Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi Dan Transformasi Digital Di Bondowoso. Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025.

Disusun Oleh	: Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI
NDH	: 27
NIP	: 197304121998031003
Pangkat/Golongan	: Pembina (IV/a)
Jabatan	: Kepala
Unit	: Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Timur

Dan telah dilakukan seminar pengujian/saran/masukan/penguatan dari Penguji, Mentor, dan Coach untuk Penyempurnaan Implementasi Aksi Perubahan yang lebih efektif dan efisien.

Jakarta, 23 Juli 2025

Mentor,	Penguji,	Coach,
Dr. H. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I	**Dr. H. Syafi'i, M.Ag**	**Nursanti, S.IP, M.Pd**
NIP. 197204122000031002	NIP. 196607031994031004	NIP. 197911062006042003

Disahkan oleh:
Kepala Pusbangkom MKBM

Dr. H. Syafi'i, M.Ag
NIP. 196607031994031004

PERNYATAAN/KOMITMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Moh. Ali Masyhur, S.Ag, MHI

NIP. : 197304121998031003

Pangkat/Gol. : Pembina / IV a

Jabatan : Kepala Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

Unit : Kantor Wilayah Kementerian Agama Prop. Jatim

Judul Aksi Perubahan : Implementasi Aksi Perubahan MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni), Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

Dengan ini menyatakan bahwa saya akan melanjutkan aksi perubahan saya di Kantor Wilayah Kementerian Agama Propinsi Jawa Timur sampai tahap jangka panjang selesai.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Mengetahui, Mentor	Pembuat Pernyataan,
Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I NIP. 197204122000031002	Moh. Ali Masyhur, S.Ag, MHI NIP. 197304121998031003

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya :

Nama Peserta : Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.H.I.
NIP : 197304121998031003
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso
Judul Aksi Perubahan : Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

Adalah Peserta Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025 pada Pusbangkom MKMB Kementerian Agama Republik Indonesia.

Nama Peserta : Dr. Akhmad Sruji Bahtiar, M.Pd.I
NIP : 197204122000031002
Jabatan : Kepala
Unit Kerja : Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

Adalah Mentor / Atasan Langsung Peserta Pelatihan Kepemimpinan Adminstrator Angkatan XVIII Tahun 2025 pada Pusbangkom MKMB Kementerian Agama Republik Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa Laporan Implementasi Aksi Perubahan Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan XVIII Tahun 2025, merupakan produk kinerja individual yang menjadi salah satu Indikator Pencapaian Hasil Pelatihan Kepemimpinan. Aksi Perubahan ini kami dukung untuk di Implementasikan di Instansi kami dalam Milestone Jangka Menengah pada Minggu ke-1 bulan Agustus 2025 hingga minggu ke-4 bulan Desember 2025, dan Milestone Jangka Panjang pada bulan Januari s.d. Desember 2026.

Bondowoso, Juli 2025

Mengetahui
Mentor

Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I
NIP. 197204122000031002

Pembuat Pernyataan,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, MHI
NIP. 197304121998031003

ABSTRAK

Program MATOAH merupakan inovasi aksi perubahan yang diinisiasi oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso dalam rangka memperkuat layanan keagamaan yang berbasis ekologi dan transformasi digital. Program ini lahir sebagai respons terhadap tantangan kerusakan lingkungan di kawasan pedesaan, dengan pendekatan ekoteologi yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan pelestarian alam.

Pelaksanaan program dimulai sejak akhir Mei 2025 dengan tahapan jangka pendek yang meliputi revisi Rancangan Aksi Perubahan (RAP), pembentukan tim efektif, penyusunan program dan MoU, penyiapan alat bantu digital, serta sosialisasi awal kepada pemangku kepentingan. Meski masih dalam fase awal, program telah menghasilkan capaian positif, seperti meningkatnya keterlibatan masyarakat dalam kegiatan tanam pohon dan penguatan kesadaran kolektif terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari ibadah.

Salah satu keunggulan utama program ini adalah pemanfaatan teknologi Google Tools (Forms, Maps, dan Data Studio) sebagai alat bantu monitoring dan pelaporan. Pengembangan kapasitas tim dilakukan melalui pelatihan internal, penyusunan e-book penyuluhan, dan pemetaan lokus kegiatan berbasis digital. Peta stakeholder juga menunjukkan peningkatan posisi dari beberapa unsur yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif dalam mendukung keberlanjutan program.

Melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan berbasis nilai agama, Program MATOAH diharapkan dapat menjadi model layanan keagamaan yang adaptif terhadap isu lingkungan dan mampu direplikasi di wilayah lain dengan tantangan serupa.

Kata Kunci:

Ekoteologi; Layanan Keagamaan; Transformasi Digital; Penyuluhan Agama; Aksi Hijau; Kampung MATOAH; Kementerian Agama; Partisipasi Masyarakat.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, sehingga penyusunan **Laporan Implementasi Aksi Perubahan Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis)** ini dapat terselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan bagian dari komitmen pelaksanaan tugas belajar dalam rangka *Pelatihan Kepemimpinan Administrator (PKA)*, yang diselenggarakan oleh Lembaga Administrasi Negara (LAN) melalui Pusat Pelatihan Kepemimpinan Aparatur Keagamaan, sebagai sarana untuk menghadirkan perubahan nyata yang berdampak langsung di satuan kerja masing-masing peserta.

Aksi Perubahan Program MATOAH dirancang sebagai inovasi pelayanan keagamaan yang adaptif terhadap tantangan ekologi dan transformasi digital. Program ini bertujuan membangun kampung tematik berbasis ekoteologi Islam melalui kolaborasi antara penyuluh agama, madrasah, pemerintah desa, dan masyarakat. Dengan pendekatan nilai keagamaan dan teknologi informasi sederhana, program ini diharapkan menjadi salah satu bentuk pelayanan publik yang inklusif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Laporan ini memuat seluruh rangkaian kegiatan mulai dari revisi Rancangan Aksi Perubahan (RAP), pembentukan tim efektif, penyusunan dan penandatanganan MoU, penyusunan program kerja, pengembangan perangkat digital monitoring (Google Forms, Maps, dan Data Studio), hingga pelaksanaan launching, peresmian kampung, dan penanaman pohon MATOAH oleh masyarakat. Tahapan jangka pendek telah terealisasi 100%, sementara tahapan jangka menengah telah dimulai sebesar 20% melalui pelaksanaan dua kegiatan utama yang menjadi indikator capaian awal program berkelanjutan.

Penulis menyadari bahwa keberhasilan pelaksanaan aksi perubahan ini tidak mungkin terwujud tanpa dukungan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh hormat dan rasa syukur, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Kepala Lembaga Administrasi Negara, Dr. Muhammad Taufiq, DEA yang telah memberikan kesempatan kepada penyusun untuk mengikuti PKN Tingkat II dan mendukung tersusunnya laporan Implementasi Proyek Perubahan;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I selaku mentor yang telah membimbing dan mengarahkan dalam menyusun laporan Implementasi Aksi Perubahan;
3. Kepala Pusbangkom Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama, Dr. H. Syafi'i, M.Ag selaku penguji yang telah memberikan masukan dalam penyusunan Laporan Implementasi Aksi Perubahan;
4. Nursanti, S.IP, M.Pd selaku coach yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan laporan Impelementasi Aksi Perubahan;
5. Seluruh Widyaiswara dan narasumber yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan;

6. Kepala Desa Lombok Kulon, Bapak Mulyono, Kepala Madrasah, Guru, Tokoh Agama, Tokoh Masyarakat, dan Masyarakat Dusun Krajan I yang telah menerima dan menjadikan desa Lombok Kulon sebagai tempat program Aksi Hijau di Kampung MATOAH.
7. Tim Kerja efektif, Pengurus Kampung MATOAH dan Stakeholder Aksi Perubahan yang telah banyak membantu dan mendukung Penulis dalam melaksanakan Implementasi Aksi Perubahan serta memberikan masukan dan saran bagi kelancaran dan keberhasilan Aksi Perubahan ini, yang telah menjadi bagian Integral dari Tim Efektif dan Mitra Aksi di lapangan.
8. Panitia Penyelenggara Pelatihan Pejabat Administrator (PKA) Angkatan XVIII Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama Kementerian Agama Republik Indonesia, yang telah menyelenggarakan dan memfasilitasi peserta diklat dengan baik.
9. Seluruh rekan peserta PKA serta keluarga tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan moral dan semangat dalam menjalani proses pembelajaran dan perubahan ini.

Semoga laporan ini tidak hanya menjadi dokumen pertanggungjawaban administratif, tetapi juga dapat menjadi sumber inspirasi dan referensi pengembangan kebijakan layanan keagamaan yang lebih inklusif, ekologis, dan berbasis transformasi digital. Besar harapan kami, apa yang telah dimulai melalui Program MATOAH ini dapat dikembangkan lebih luas sebagai bentuk komitmen berkelanjutan dalam mewujudkan pelayanan publik yang berdaya dan memberdayakan.

Bondowoso, Juli 2025

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL **1**

INFOGRAFIS **2**

LEMBAR PERSETUJUAN **3**

LEMBAR PENGESAHAN **4**

PERNYATAAN/KOMITMEN **5**

SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN **6**

ABSTRAK **7**

KATA PENGANTAR **8**

DAFTAR ISI **10**

DAFTAR TABEL **12**

DAFTAR GAMBAR **13**

A. Ringkasan Eksekutif **14**

B. Rancangan Aksi Perubahan **16**

1. Latar Belakang 16
2. Tujuan Aksi Perubahan 16
3. Manfaat Program 16
4. Ruang Lingkup Kegiatan 17
5. Strategi Pelaksanaan 18

C. Deskripsi Proses Kepemimpinan **23**

1. Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi 24
2. Pengelolaan Budaya Kerja 24
3. Membangun Jejaring dan Kolaborasi 25
4. Strategi Pengembangan Kompetensi 27

1. Adaptabilitas 29
2. Orientasi pada hasil 29
3. Inisiatif 29

D. Deskripsi Hasil Kepemimpinan **30**

1. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi 30

2. Manfaat Aksi Perubahan 39
3. Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan 41
E. Keberlanjutan Aksi Perubahan 46
1. Dukungan Mentor dan Stakeholders 46
2. Rencana Tindak Lanjut 46
3. Integrasi dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) 47
F. Keterkaitan dengan Mata Pelatihan Pilihan 48
1. Substansi dan Proses Delivery Mata Pelatihan Pilihan 48
2. Hubungan dan Adaptasi Bimbingan Teknis terhadap Implementasi Aksi Perubahan 49
G. Diseminasi dan Publikasi Aksi Perubahan 51
1. Penerapan Strategi Komunikasi 51
2. Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan 53
H. Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri 54
1. Strategi Pengembangan Potensi Diri yang Diterapkan 54
2. Dampak terhadap Akuntabilitas Jabatan Administrator 55
I. Penutup 56
1. Kesimpulan 56
2. Rekomendasi 56
LAMPIRAN 1 58
LAMPIRAN 2 59
LAMPIRAN 3 61
LAMPIRAN 4 63
LAMPIRAN 5 69
LAMPIRAN 6 84
LAMPIRAN 7 87
LAMPIRAN 8 89

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Milestone Impelementasi Aksi Hijau Program MATOAH 19
Tabel 2 Realisasi Impelemtentasi Aksi Hijau Program MATOAH..... 21
Tabel 3 Peta Kuadran Stakeholder (Sebelum Implementasi) 27
Tabel 4 Peta Kuadran Stakeholder (Setelah Implementasi) 27
Tabel 5 Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri..... 29

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Penilaian Sikap Perilaku 28
Gambar 2 Pembentukan Tim Efektif 31
Gambar 3 Penyusunan SK Pengurus Kampung MATOAH dan Buku Program Kerja 31
Gambar 4 Penyusunan dan Penandatangan MoU 32
Gambar 5 Pra Implementasi 33
Gambar 6 Penyusunan e-Book MATOAH dan desain MATOAH 34
Gambar 7 Sosialisasi dan Launcing Aksi Hijau Program MATOAH 35
Gambar 8 Peresmian Kampung MATOAH 36
Gambar 9 Aksi Hijau – Penanaman Bibit Pohon MATOAH 37
Gambar 10 Monitoring Awal Digital 37
Gambar 11 Bimbingan Penyusunan Modul 38
Gambar 12 Tim Efektif Terdampak 42
Gambar 13 Foto Jurnal tentang Manajemen Perubahan Organisasi 45
Gambar 14 Dukungan Mentor dan Stakeholder 46
Gambar 15 SKP Terintegrasi 47
Gambar 16 Sertifikat Peningkatan Potensi Diri 49
Gambar 17 Branding dengan pemasangan benner di gapura selamat datang. 51
Gambar 18 Publikasi Kegiatan Aksi Hijau di Website dan Media Sosial 52

A. Ringkasan Eksekutif

Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis) merupakan aksi perubahan yang digagas oleh Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso sebagai bentuk inovasi layanan keagamaan yang adaptif terhadap tantangan lingkungan dan perkembangan digital. Program ini berangkat dari kesadaran bahwa degradasi lingkungan di kawasan pedesaan menuntut respons tidak hanya dari aspek ekologis, tetapi juga pendekatan nilai-nilai agama. Oleh karena itu, MATOAH dirancang untuk mengintegrasikan dakwah keagamaan dengan edukasi ekologi, serta memanfaatkan teknologi digital dalam proses pelaporan dan monitoring layanan.

Pelaksanaan Program MATOAH dimulai sejak akhir Mei 2025 dan berjalan melalui tahapan jangka pendek selama 2,5 bulan. Fase ini diawali dengan revisi Rancangan Aksi Perubahan (RAP) hasil seminar, dilanjutkan dengan pembentukan Tim Efektif melalui Surat Keputusan Kepala Kantor, serta penyusunan program kerja dan struktur kepengurusan Kampung MATOAH. Penandatanganan MoU antara Kementerian Agama dan Pemerintah Desa Lombok Kulon sebagai mitra program dilaksanakan pada 11 Juni 2025, setelah dilakukan penyesuaian waktu akibat hari libur nasional di akhir Mei. Pada saat yang sama, tim mulai merancang dan mengoperasikan berbagai alat bantu digital seperti Google Forms untuk pendataan warga, Google Maps (MATOAH Maps) untuk pemetaan area aksi hijau, serta dashboard monitoring dengan Google Data Studio yang menjadi cikal bakal sistem pelaporan digital yang transparan dan partisipatif.

Program ini juga berhasil menyusun e-book penyuluhan ekoteologi, leaflet, serta bahan kampanye publik lainnya. Sosialisasi dan launching program dilaksanakan pada tanggal 14–15 Juli 2025 di Balai Desa Lombok Kulon, dan dihadiri oleh masyarakat, aparat desa, penyuluh agama, guru madrasah, dan tokoh masyarakat lokal. Kegiatan penanaman pohon yang dilakukan bersamaan dengan launching menunjukkan partisipasi masyarakat yang tinggi dan antusias, sekaligus memperkuat pesan ibadah ekologis yang diusung dalam program ini.

Secara keseluruhan, tahapan jangka pendek Program MATOAH telah terlaksana 100 persen sesuai dengan jadwal yang ditetapkan dalam milestone. Selain itu, pada saat yang bersamaan, tahapan aksi jangka menengah juga telah berjalan sebesar 20 persen, ditandai dengan pelaksanaan dua kegiatan awal yang telah tercantum dalam milestone, yaitu peresmian Kampung MATOAH dan kegiatan aksi hijau (penanaman pohon serta koordinasi awal pelaksanaan penyuluhan ekoteologi). Capaian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program tidak hanya tepat waktu dan responsif terhadap dinamika

lapangan, tetapi juga telah mulai menembus fase keberlanjutan dan dampak jangka menengah secara bertahap.

Program MATOAH juga menunjukkan capaian dalam aspek pengembangan kompetensi internal, di mana Tim Efektif mulai terbiasa menggunakan alat digital, memahami konsep dasar ekoteologi, serta bekerja dalam suasana kolaboratif dan inklusif. Action Leader turut hadir aktif dalam setiap tahapan, memimpin rapat, memfasilitasi pembagian peran, serta menjaga arah strategis pelaksanaan program. Kepemimpinan partisipatif ini memperkuat budaya kerja berbasis nilai integritas, tanggung jawab, inovasi, dan keteladanan.

Dengan capaian tersebut, Program MATOAH telah memberikan dampak awal berupa tumbuhnya kesadaran warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari nilai agama, terbentuknya jaringan kerja antara Kementerian Agama, perangkat desa, dan masyarakat, serta meningkatnya kesiapan infrastruktur digital pelaporan. Tahap berikutnya akan difokuskan pada implementasi penyuluhan, perluasan desa dampingan, dan penyusunan kurikulum moderasi beragama berbasis ekologi di tingkat madrasah. Dengan semangat kolaborasi dan partisipasi, program ini diharapkan menjadi embrio model layanan keagamaan yang transformatif dan berkelanjutan.

B. Rancangan Aksi Perubahan

1. Latar Belakang

Program Kampung MATOAH (*Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis*) merupakan sebuah respon strategis terhadap permasalahan ekologi yang semakin mengkhawatirkan, khususnya di wilayah Kabupaten Bondowoso. Program ini dirancang sebagai bentuk integrasi antara pelayanan keagamaan, kesadaran ekologis, dan transformasi digital, yang dijalankan secara kolaboratif dan berbasis pemberdayaan masyarakat.

Aksi perubahan ini tidak hanya menargetkan keluaran berupa kegiatan fisik penanaman pohon, tetapi juga berupaya menanamkan kesadaran spiritual bahwa menjaga alam adalah bagian dari ibadah. Di saat yang sama, digitalisasi instrumen pemantauan menjadi bagian tak terpisahkan dalam memastikan keberlanjutan dan akuntabilitas program.

2. Tujuan Aksi Perubahan

Program Kampung MATOAH memiliki tiga tujuan utama yang saling terkait:

a. Meningkatkan kualitas layanan keagamaan berbasis ekoteologi, yakni layanan yang mengaitkan nilai-nilai keagamaan dengan kesadaran pelestarian lingkungan.
b. Mendorong pelibatan aktif masyarakat dalam gerakan hijau dan pelestarian alam, melalui pendekatan komunitas dan penguatan kapasitas tokoh lokal.
c. Mengembangkan sistem digital pemantauan dan pelaporan kegiatan penyuluhan, melalui pemanfaatan Google Tools seperti Google Forms, Google Data Studio, dan Google Maps (Matoa Maps).

3. Manfaat Program

Aksi perubahan ini diharapkan menghasilkan dampak positif, baik secara langsung maupun jangka panjang, di antaranya:

a. Penguatan kapasitas penyuluh agama, khususnya dalam menyampaikan materi penyuluhan berbasis nilai keagamaan dan ekologi, serta penguasaan alat digital monitoring.
b. Peningkatan kepercayaan publik terhadap peran strategis Kementerian Agama, sebagai institusi yang adaptif terhadap isu-isu aktual masyarakat, termasuk isu lingkungan.
c. Tumbuhnya kesadaran ekologis dalam masyarakat desa, bahwa melindungi lingkungan merupakan bagian dari tanggung jawab moral dan spiritual.

4. Ruang Lingkup Kegiatan

Ruang lingkup kegiatan Aksi Perubahan Program MATOAH dikelompokkan ke dalam tiga tahapan berdasarkan waktu dan fokus implementasinya, yaitu: **Jangka Pendek**, **Jangka Menengah**, dan **Jangka Panjang**. Pembagian ini menggambarkan kesinambungan antarprogram, dari tahap inisiasi, penguatan kapasitas, hingga upaya pelembagaan dan replikasi.

I. Jangka Pendek (Mei–Juli 2025)

Fokus pada tahapan perencanaan, pembentukan struktur kerja, penyusunan program, serta pelaksanaan sosialisasi dan digitalisasi awal:

1. **Konsolidasi Internal dan Eksternal**
   - Konsultasi dan revisi RAP bersama mentor.
   - Pembentukan Tim Efektif melalui SK resmi.
   - Penyusunan program kerja Kampung MATOAH.
2. **Penyusunan dan Penandatanganan MoU**
   - Perumusan draf MoU Aksi Hijau.
   - Penandatanganan bersama Pemerintah Desa.
3. **Sosialisasi dan Peluncuran Program**
   - Rapat koordinasi eksternal.
   - Sosialisasi dan launching (14–15 Juli 2025).
4. **Penyusunan Bahan Kampanye dan Edukasi**
   - Leaflet, banner, pamflet.
   - e-Book penyuluhan ekoteologi.
5. **Penyiapan dan Pemanfaatan Instrumen Digital Awal**
   - Google Forms untuk pendataan warga.
   - Google Maps (MATOAH Maps) untuk pemetaan lokasi tanam.
   - Google Data Studio untuk rancangan dashboard monitoring awal.

II. Jangka Menengah (Juli–Desember 2025)

Fokus pada implementasi teknis aksi hijau, penyuluhan lapangan, penguatan kapasitas SDM, serta evaluasi dan monitoring awal:

1. **Implementasi Aksi Hijau Program MATOAH**
   - Peresmian kampung (16 Juli 2025).
   - Penanaman pohon oleh warga.
   - Layanan keagamaan berbasis ekoteologi.
   - Pemantauan melalui Maps dan Data Studio.
2. **Bimbingan Teknis (Bimtek) untuk Penyuluh dan Guru**
   - Materi ekoteologi dan moderasi beragama.
   - Pelatihan penggunaan Google Tools.
3. **Monitoring dan Evaluasi Awal Program**
   - Survei keterlibatan warga.

- Forum warga dan umpan balik.
- Rapat evaluasi bersama pengurus kampung.

III. Jangka Panjang (2025–2027)

Fokus pada pelembagaan program, perluasan dampak, penguatan digitalisasi, dan integrasi dalam sistem kelembagaan:

1. **Pembentukan Kader Lingkungan Masyarakat dan Pemuda**
   - Pelatihan kader lingkungan.
   - Penugasan dalam program lanjutan.
2. **Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Digital**
   - Dashboard monitoring terintegrasi.
   - Manual penggunaan & pemeliharaan berkala.
3. **Pengawasan dan Evaluasi Program secara Berkelanjutan**
   - Supervisi dan audit program.
   - Analisis kesenjangan dan tindak lanjut.
4. **Survei Kepuasan Masyarakat**
   - Penyusunan instrumen, pelaksanaan survei, dan analisis hasil.
   - Penyusunan rekomendasi pengembangan layanan.
5. **Pelembagaan dan Replikasi**
   - Penandatanganan MoU kolaborasi dengan wilayah lain.
   - Penyusunan dokumen panduan replikasi untuk desa lain.

Dengan pembagian ruang lingkup ini, Program MATOAH memiliki arah implementasi yang terstruktur, progresif, dan bertahap—dimulai dari fase dasar (awareness dan struktur), menuju penguatan kapasitas dan aksi nyata, hingga upaya pelembagaan serta replikasi sebagai program jangka panjang berbasis layanan keagamaan, ekologi, dan digital.

5. Strategi Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan program MATOAH mengedepankan prinsip:

a. Keterlibatan aktif masyarakat melalui pendekatan partisipatif dan musyawarah warga.
b. Kepemimpinan transformasional yang ditunjukkan oleh inisiator dan penggerak program di tingkat Kementerian Agama, desa, dan madrasah.
c. Evaluasi berkelanjutan, melalui monitoring kegiatan secara daring dan luring, serta pelaporan berkala kepada stakeholder terkait.

Melalui perencanaan yang adaptif dan pelibatan berbagai pihak, aksi perubahan ini diharapkan dapat menjadi model pelayanan keagamaan yang inovatif, responsif, dan berkelanjutan di era digital dan tantangan perubahan iklim.

1) Milestone Implementasi s.d 16 Juli 2025

Tabel 1 Milestone Impelementasi Aksi Hijau Program MATOAH

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan
1.	**Jangka Pendek**	1. Konsultasi Mentor	1. Merevisi Rancangan Aksi Perubahan (RAP) hasil seminar 2. Melaporkan hasil revisi 3. Meminta persetujuan Mentor	22–24 Mei	1. RAP yang sudah di-Revisi 2. RAP revisi disetujui dan di-Tandatangani Mentor 3. Foto kegiatan/ Dokumentasi
		2. Membentuk Tim Efektif	1. Menyusun SK Tim Efekti 2. Menandatangani SK Tim Efektif	22–27 Mei	SK Tim Efektif yang ditandatangani
		3 Penyusunan Program Matoah	Rapat Persiapan Penyusunan Program Matoah (internal Tim efektif) dengan agenda: 1. Menyusun Draf Program MATOAH 2. Menyusun Draf SK Pengurus Kampung MATOAH	28–31 Mei	Notulen, daftar hadir, draft Program MATOAH, Draf SK pengurus Kampung Matoah (kades, kasun, PAI, guru, Penyuuh Pertanian, tokoh setempat)
			Rapat penyusunan program Matoah dengan agenda pembahasan : 1. Pembahasan draft Program MATOAH 2. Pembentukan Pengurus Kampung Matoa		Notulen, surat undangan eksternal (Aparat Desa, Madrasah, dan Penyuluh Agama), Daftar Hadir, SK Pengurus Kampung Matoah, yang sudah dibentuk, Buku Program MATOAH hasil pembahasan
		4 Penandatanganan MoU Aksi Hijau di Kampung MATOAH	1. Menyusun Draf MoU Aksi Hijau di Kampung MATOAH 2. Menandatangani MoU Aksi Hijau	28–31 Mei	1. Draf MoU 2. Berita acara, 3. MoU Aksi Hijau di Kampung Matoa yang sudah ditandatangani

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan
		5. Pra Implementasi Program MATOAH	Rapat Tim Efektif dengan Pengurus Kampung MATOAH membahas: 1. Persiapan Aksi Hijau (Penentuan area awal pelaksanaan Kampung MATOAH-Swadaya bibit Matoa) 2. Penyiapan Kampung MATOAH: Koordinasi dengan MTsN 4 dan Desa Lombok Kulon, pendataan warga partisipan Kampung Matoa dengan google form 3. Penyiapan instrument google form, Peta Matoa, data studio dashboard interaktif dan Panduan penggunaan Google Tools 4. Penyiapan SDM (bimtek penyuluh agama dan guru) 5. Penyiapan materi penyuluhan ekoteologi digital	9-27 Juni	1. Daftar hadir rapat dan notulensi 2. Data lokus pelaksanaan Kampung MATOAH, 3.Hasil koordinasi dengan MTsN 04 4. Google forms, materi penyuluhan SDM pendukung, Peta Matoah, 5. Konsep bimtek
		6. Penyusunan bahan Sosialisasi Program MATOAH	1. Penyiapan konsep bahan sosialisasi (pemilihan bahan dan media publikasi) 2. Pencetakan bahan publikasi	09-15 Juli	Desain media publikasi, leaflet, pamflet, banner, dokumentasi pencetakan e-BOOK Matoah
		7. Sosialisasi/launching	1. Rapat persiapan tim efektif 2. Pelaksanaan sosialisasi	14-15 Juli	Laporan sosialisasi (Notulen, daftar hadir, dokumentasi sosialisasi, berita publikasi launching)
	Jangka Menengah	1. Implementasi Aksi Hijau Program MATOAH (Dimulai di MTsN 4	1. Peresmian Kampung MATOAH 2. Kegiatan Aksi Hijau di Kampung MATOAH	22 Juli–22 Desember	Dokumentasi 1. Peresmian KM

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan
		dan lingkungan sekitarnya)	(Penanaman pohon oleh warga) 2. Pelaksanaan kegiatan layanan keagamaan materi ekoteologi oleh penyuluh agama di kampung matoa 3. Pemantauan kegiatan kampung matoa melalui matoa maps, dan data studio		2. Tanam dan materi penyuluhan agama
		2. Penguatan SDM Kunci (memahami substansi aksi perubahan)	1. Bimbingan penyusunan modul penyuluh Agama dan guru tentang ekoteologi 2. Bimbingan Penggunaan Google Tools bagi Penyuluh Agama dan guru	2 - 9 Agustus	1. Modul penyuluhan ekoteologi & 2.laporan kegiatan dokumentasi kegiatan
		3. Monitoring Program matoah (Pelibatan warga dalam evaluasi aksi)	~~1.~~ Monitoring program MATOAH 2. Evaluasi penggunaan dashboard 3. Forum warga	1 – 10 Agustus	Laporan monitoring dan *feedback* warga

Tabel 2 Realisasi Impelemtentasi Aksi Hijau Program MATOAH

Tanggal	Realisasi
22–24 Mei	Konsultasi dan revisi RAP, persetujuan mentor.
22–27 Mei	Pembentukan tim efektif dan penetapan anggota.
28–31 Mei	Penyusunan program MATOAH, pembentukan pengurus Kampung MATOAH.
1–7 Juni	Penandatanganan MoU Aksi Hijau.
9–27 Juni	Pra-implementasi program: Bimbingan Teknis, penyusunan materi, simulasi digital.
1–8 Juli	Penyiapan SDM untuk bimtek penyuluh dan uji coba Google Tools.
9–15 Juli	Sosialisasi dan Launching Aksi Hijau penanaman bibit Matoa
16 Juli	Peresmian Kampung MATOAH, Penguatan SDM, dan Monitoring Program MATOAH dengan google forms

2) Evaluasi Pelaksanaan

a. Evaluasi Umum Pelaksanaan Aksi Perubahan

Secara umum, pelaksanaan Aksi Perubahan dengan judul *"Pengembangan Program Kampung MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis)"* berjalan **sesuai dengan rencana dan sasaran yang telah ditetapkan**, baik dari segi tahapan kegiatan, keterlibatan stakeholder, maupun output yang dihasilkan.

Program MATOAH yang diinisiasi melalui pendekatan partisipatif dan berbasis nilai-nilai keagamaan ini berhasil membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup secara berkelanjutan. Setiap tahapan pelaksanaan yang melibatkan unsur lintas sektor (pemerintah desa, penyuluh agama, madrasah, tokoh masyarakat, dan penyuluh pertanian) dilaksanakan dengan koordinasi yang intensif dan terdokumentasi dengan baik.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat beberapa penyesuaian jadwal kegiatan dibandingkan dengan milestone awal. Penyesuaian ini perlu dijelaskan sebagai bagian dari evaluasi pelaksanaan program.

b. Penyesuaian Waktu Pelaksanaan Kegiatan

1) Penundaan Penandatanganan MoU Aksi Hijau di Kampung MATOAH

Kegiatan penandatanganan MoU awalnya direncanakan pada tanggal **28–31 Mei 2025**. Namun realisasinya baru dapat dilaksanakan pada tanggal:

- **3 Juni 2025** – Pembahasan finalisasi draf MoU dan Buku Program MATOAH.
- **11 Juni 2025** – Penandatanganan resmi MoU Aksi Hijau.

Alasan penyesuaian waktu, adanya libur nasional dan cuti bersama pada akhir Mei 2025 menyebabkan beberapa stakeholder tidak dapat hadir. Oleh karena itu, pelaksanaan diundur untuk memastikan partisipasi aktif seluruh pihak yang berkepentingan, sekaligus menjaga legalitas dan efektivitas dokumen kerja sama.

2) Koreksi Bulan Penyusunan Bahan Sosialisasi

Dalam milestone semula, kegiatan penyusunan bahan sosialisasi tercantum pada tanggal **9–15 Juni 2025**. Setelah dievaluasi, hal ini merupakan kesalahan penulisan bulan, yang **seharusnya adalah 9–15 Juli 2025**.

Penyesuaian ini bersifat administratif, dan tidak berdampak pada jalannya kegiatan, mengingat bahan sosialisasi memang perlu disiapkan mendekati pelaksanaan launching program agar media promosi lebih kontekstual dan tepat sasaran.

3) **Percepatan Peresmian Kampung MATOAH**

Kegiatan peresmian Kampung MATOAH yang awalnya direncanakan sebagai bagian dari jangka menengah (antara 22 Juli – 22 Desember 2025), **dimajukan** ke tanggal **16 Juli 2025** dan dijadikan bagian dari kegiatan jangka pendek.

Alasan percepatan, koordinasi dengan pihak desa, madrasah, dan masyarakat menunjukkan bahwa percepatan kegiatan justru **meningkatkan antusiasme, memperkuat dukungan warga**, serta mendukung kesiapan teknis di lapangan. Lokasi kegiatan, dokumen pendukung, dan SDM pendukung telah siap lebih awal sehingga kegiatan dapat dilaksanakan sebelum waktu yang direncanakan.

c. Dampak Penyesuaian terhadap Output Kegiatan

Penyesuaian waktu pelaksanaan tidak mengganggu hasil dan capaian kegiatan. Seluruh output yang ditargetkan tetap dapat diselesaikan secara tepat, di antaranya:

1) Dokumen RAP yang telah direvisi dan disetujui mentor.
2) SK Tim Efektif yang telah ditandatangani.
3) Program kerja MATOAH dan SK Pengurus Kampung MATOAH yang telah difinalisasi dan dilaksanakan.
4) MoU Aksi Hijau yang telah ditandatangani dengan dokumentasi resmi.
5) Penyusunan media sosialisasi (leaflet, banner, e-book) yang tercetak dan didistribusikan.
6) Launching dan peresmian Kampung MATOAH yang telah dilaksanakan dengan partisipasi aktif lintas pihak.

Penyesuaian ini bahkan memberikan ruang koordinasi yang lebih baik, memperkuat pelibatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas implementasi secara menyeluruh..

C. Deskripsi Proses Kepemimpinan

Aksi Perubahan bertajuk *"Aksi Hijau Program Kampung MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis)"* tidak akan berjalan efektif tanpa kepemimpinan yang mampu menyatukan gagasan, menyelaraskan langkah, dan memberi teladan secara nyata. Dalam hal ini, **Kepala Kantor Kementerian Agama**

Kabupaten Bondowoso selaku Action Leader, memainkan peran sentral dalam memastikan setiap tahap perubahan berjalan secara terarah, terukur, dan terintegrasi dalam bingkai nilai keagamaan dan ekologi.

Kepemimpinan yang dijalankan tidak hanya sebatas administratif-struktural, melainkan telah menjiwai semangat **kepemimpinan transformasional**, di mana pemimpin hadir untuk menginspirasi, memfasilitasi, membimbing, dan mendorong seluruh unsur terlibat untuk bergerak bersama mencapai tujuan perubahan.

1. **Membangun Integritas dan Akuntabilitas Kinerja Organisasi**

   Salah satu kekuatan utama dalam kepemimpinan aksi perubahan ini adalah peneguhan prinsip integritas dan akuntabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan dan pelaksanaan program. Setiap proses, mulai dari penyusunan draf program, pembentukan Tim Efektif, hingga implementasi Aksi Hijau dan penyuluhan ekoteologi, selalu dimulai dengan pengumpulan data, analisis kebutuhan lapangan, dan masukan dari masyarakat.

   Action Leader menolak pendekatan instan yang top-down, sebaliknya mendorong adanya ruang partisipasi warga dan berbasis kebutuhan riil masyarakat. Semua proses kegiatan terdokumentasi dengan baik, tidak hanya dalam bentuk laporan naratif, tetapi juga dalam bentuk pelaporan digital berbasis Google Tools, termasuk Google Forms untuk survei, Google Maps untuk pemetaan lokasi tanam, dan Data Studio untuk visualisasi perkembangan kegiatan. Pendekatan ini memberikan akuntabilitas publik, serta menjamin program dapat dipantau secara terbuka, sistematis, dan terukur.

   Kepemimpinan yang dijalankan berpijak pada keteladanan dan konsistensi terhadap nilai-nilai Kementerian Agama. Setiap arahan dan keputusan dari Action Leader mencerminkan kehati-hatian, integritas, dan tanggung jawab moral sebagai pemimpin yang tak hanya mengarahkan, tetapi hadir dan ikut bekerja bersama.

2. **Pengelolaan Budaya Kerja**

   Aksi perubahan ini menjadi media strategis untuk memperkuat internalisasi budaya kerja Kementerian Agama, yang dikenal dengan lima nilai dasar: Integritas, Profesionalitas, Inovasi, Tanggung Jawab, dan Keteladanan (IPITK). Nilai-nilai ini tidak hanya menjadi slogan formal, tetapi benar-benar diaktualisasikan dalam cara kerja tim dan semangat implementasi kegiatan di lapangan.

   Tim Efektif Program MATOAH dibentuk secara inklusif dan lintas sektor, terdiri dari unsur madrasah, penyuluh agama, penyuluh pertanian, aparat desa, guru, dan tokoh masyarakat. Tim ini diarahkan untuk bekerja secara partisipatif, menjunjung tinggi kebersamaan, keterbukaan, dan empati terhadap kondisi sosial dan lingkungan.

Sikap kerja kolaboratif yang dibangun oleh Action Leader ditanamkan sejak awal. Gotong royong bukan hanya menjadi metode kerja, tetapi juga menjadi nilai hidup ASN moderat yang menyatu dengan masyarakat dan lingkungannya. Nilai-nilai ini muncul secara konkret dalam kegiatan penyuluhan ekoteologi, aksi tanam pohon, hingga pengelolaan Matoa Maps yang dilakukan secara bersama dan terbuka.

3. Membangun Jejaring dan Kolaborasi

Keberhasilan Aksi Perubahan Program Kampung MATOAH tidak lepas dari kemampuan Action Leader dalam membangun jejaring dan kolaborasi lintas sektor. Untuk memastikan kolaborasi berjalan secara strategis dan tepat sasaran, dilakukan terlebih dahulu pemetaan stakeholder berdasarkan tingkat pengaruh dan tingkat kepentingan terhadap program. Hasil pemetaan ini dituangkan dalam Peta Kuadran Stakeholder, sebagai berikut:

a. Peta Kuadran Stakeholder Program MATOAH
   1) Promoters (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Tinggi)
      Merupakan kelompok yang memiliki pengaruh kuat dalam pengambilan keputusan dan secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program:
      a) Kepala Kantor Kemenag Bondowoso
      b) Kasi Bimas Islam
      c) Kepala KUA Kecamatan
      d) Penyuluh Agama
      e) Staf Pelaksana
      f) Kepala Madrasah
      g) Kepala Desa & perangkat
      h) Organisasi keagamaan yang peduli lingkungan
   2) Defenders (Pengaruh Rendah, Kepentingan Tinggi)
      Kelompok ini memiliki kepentingan besar terhadap hasil program, meski belum banyak mempengaruhi arah kebijakan:
      a) Lembaga pendidikan (madrasah, pesantren)
      b) Tokoh masyarakat
      c) Masyarakat pengguna layanan keagamaan
      d) Pemerintah daerah kabupaten
      e) Staf kepegawaian
   3) Latents (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Rendah)
      Memiliki pengaruh secara struktural, namun belum terlalu terlibat langsung:
      a) Bupati dan Forkopimda
      b) Pusdiklat Kemenag
      c) BKN

d) Organisasi lingkungan hidup yang belum aktif dalam program

4) Apathetics (Pengaruh Rendah, Kepentingan Rendah)
Belum menunjukkan minat atau keterlibatan langsung:
   a) LSM yang tidak fokus lingkungan/agama
   b) Media massa yang belum terlibat
   c) Masyarakat umum yang belum terpapar sosialisasi

b. Pelaksanaan Program dan Perubahan Posisi Stakeholder

Setelah pelaksanaan Program Kampung MATOAH, terjadi pergeseran posisi beberapa stakeholder dalam peta kuadran. Hal ini menunjukkan dampak nyata dari pendekatan kolaboratif dan komunikasi strategis yang dilakukan selama implementasi.

1) Penyuluh agama, kepala madrasah, dan kepala desa yang sebelumnya sudah berada di kuadran *Promoters* semakin menguat posisinya. Mereka kini tidak hanya mendukung, tetapi juga menjadi pelaksana aktif di tingkat desa dan sekolah.
2) Masyarakat pengguna layanan keagamaan, yang semula berada di kuadran *Defenders*, menunjukkan peningkatan partisipasi melalui kegiatan tanam pohon dan sosialisasi. Beberapa tokoh masyarakat bahkan mulai aktif menyuarakan pentingnya dakwah ramah lingkungan. Mereka mulai bergeser ke arah *Promoters*.
3) Media lokal dan tokoh Forkopimda yang sebelumnya terletak di kuadran *Latents* mulai menunjukkan ketertarikan, terutama saat kegiatan launching dan tanam pohon mendapat perhatian publik. Dalam hal ini, mereka mulai menunjukkan potensi untuk menjadi pendukung program berikutnya.
4) Masyarakat umum, terutama warga di sekitar lokasi aksi, sebagian mulai aktif berpartisipasi dalam penyuluhan dan pemeliharaan bibit yang ditanam. Meski belum semuanya berpindah kuadran, namun ada indikasi peningkatan kepedulian dari posisi *Apathetics* ke arah *Defenders*.

c. Kesimpulan dan Arah Strategis

Peta kuadran ini tidak bersifat statis. Justru menjadi alat bantu untuk membaca arah dan menyusun strategi kolaborasi lebih lanjut. Dengan pendekatan komunikasi yang lebih terbuka, penggunaan media lokal, dan pemberdayaan masyarakat melalui penyuluhan, diharapkan lebih banyak stakeholder yang berpindah ke posisi Promoters.

Kemenag Bondowoso, melalui Program Kampung MATOAH, telah menunjukkan bahwa kolaborasi lintas sektor tidak hanya dimungkinkan, tetapi juga diperlukan dalam mewujudkan layanan keagamaan yang kontekstual, inklusif, dan berwawasan lingkungan.

Tabel 3 Peta Kuadran Stakeholder (Sebelum Implementasi)

Kuadran	Stakeholder
Promoters (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Tinggi)	Kasi Bimas Islam, Kepala KUA, Penyuluh Agama, Staf Kemenag, Kepala Madrasah, Kepala Desa, Organisasi Keagamaan Peduli Lingkungan
Defenders (Pengaruh Rendah, Kepentingan Tinggi)	Lembaga Pendidikan, Masyarakat Pengguna Layanan, Tokoh Agama, Pemerintah Daerah, Staf Kepegawaian Kemenag
Latents (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Rendah)	Bupati dan Forkopimda, Pusdiklat Kemenag, BKN, Organisasi Lingkungan Potensial
Apathetics (Pengaruh Rendah, Kepentingan Rendah)	LSM non-lingkungan, Media Massa, Masyarakat Umum

Tabel 4 Peta Kuadran Stakeholder (Setelah Implementasi)

Kuadran	Stakeholder (dengan perubahan posisi)
Promoters (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Tinggi)	Kasi Bimas Islam, Kepala KUA, Penyuluh Agama, Kepala Madrasah, Kepala Desa, Tokoh Agama Aktif, Warga Partisipan
Defenders (Pengaruh Rendah, Kepentingan Tinggi)	Lembaga Pendidikan, Sebagian Masyarakat Umum, Staf Pelaksana Non-utama
Latents (Pengaruh Tinggi, Kepentingan Rendah)	Bupati dan Forkopimda, Media Lokal, Organisasi Lingkungan Mulai Terlibat
Apathetics (Pengaruh Rendah, Kepentingan Rendah)	LSM non-lingkungan, Masyarakat Pasif, Media Umum Non-terlibat

4. Strategi Pengembangan Kompetensi

1) Pemetaan Sikap prilaku kepemimpinan

Selain pengembangan kompetensi pihak-pihak terdampak secara eksternal, perlu juga dilakukan introspeksi diri dan pengembangan kompetensi diri. Melihat secara jujur sisi-sisi kelemahan diri untuk segera di perbaiki dengan serangkaian langkah pengembangan potensi diri. Sebagai pemetaan diri, telah dilakukan penilaian sikap perilaku peserta yang dilakukan oleh peserta sendiri dan mentor

Berdasarkan penilaian potensi diri yang dilakukan oleh mentor tersebut, dapat disimpulkan bahwa penulis (actions leader) menunjukkan kemampuan kepemimpinan yang baik dalam menjalankan aksi perubahan. Berdasarkan

penilaian terhadap integritas, kerjasama, dan kemampuan mengelola perubahan dengan nilai rata-rata 8,46, yang tergolong dalam **kategori "BAIK"** sebagaimana tabel berikut :

Gambar 1 Penilaian Sikap Perilaku

REKAP NILAI AKHIR SIKAP PERILAKU PESERTA

Nama Peserta	:	Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.H.I.	**Nama Mentor**	:	Dr. Akhmad Sruji Bahtiar, M.Pd.I
NIP	:	197304121998031003	**NIP:**	:	197204122000031002
Jabatan	:	Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bondo	**Jabatan**	:	Kepala
Instansi	:	Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Timur	**Instansi**	:	Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa
Program	:	PKA Angkatan XVIII			

	Nilai Komponen				
	Sub Komponen Integritas	**Sub Komponen Kerjasama**	**Sub Komponen Mengelola Perubahan**	**Rata-Rata Total Sub Komponen**	**Kualifikasi Total Sub Komponen**
Peserta	8,83	8,40	8,40	8,54	**Baik**
Mentor	8,67	8,40	8,20	8,42	**Baik**
Nilai Rata-Rata Per Sub Komponen	**8,72**	**8,40**	**8,26**	**8,46**	**Baik**
Kualifikasi Per Sub Komponen	**Baik**	**Baik**	**Baik**	**Baik**	

Keterangan Kualifikasi		**Akhir Sikap Perilaku**
9.00-10	Istimewa	**8,46**
7-8.99	Baik	
5-6.99	Cukup	**Kualifikasi: Baik**
3-4.99	Kurang	
1-2.99	Sangat Kurang	

REKOMENDASI PENGEMBANGAN POTENSI DIRI:		
Istimewa	:	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan sebagai bekal pengayaan sikap perilaku untuk menduduki jabatan pimpinan yang lebih tinggi
Baik	:	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan pengayaan pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal pendalaman sikap perilaku dalam jabatan pimpinan pengawas
Cukup	:	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan dan pendampingan yang terjadwal sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pengawas
Kurang	:	Memperhatikan nilai pada sub komponen pada Formulir Peserta atau Mentor dan Rekap nilai gabungan, peserta perlu diberikan program pengembangan potensi diri dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang terukur pada saat melaksanakan aksi perubahannya dengan bimbingan, pendampingan yang sangat ketat dan sebaiknya agar melibatkan unit pengelola kepegawaian instansi asal peserta sebagai bekal penguatan sikap perilaku dalam menduduki jabatan pengawas
Sangat Kurang	:	

1. Berdasarkan rekapitulasi nilai akhir penilaian perilaku peserta di atas, diketahui bahwa ***nilai akhir sikap perilaku penulis(actions leader) adalah 8,46 dengan kualifikasi baik***. Diantara lima sub komponen pendukung nilai tersebut, nilai yang paling kecil berada pada ***Sub komponen mengelola Perubahan, yakni***

senilai 8,26, dengan kualifikasi baik pula. Jika ditelaah lebih terperinci, nilai sub komponen mengelola perubahan 8,26 tersebut, dibangun oleh lima unsur nilai, yakni: *Orientasi Pelayanan (9), Adaptabilitas (8), Pengembangan diri dan orang lain (9), Orientasi pada hasil (8), dan Inisiatif (8).*

Berdasarkan penilaian sikap perilaku ini, untuk tercapainya tujuan aksi perubahan, perlu diperkuat atau dikembangkan kompetensi mengelola perubahannya, dengan serangkaian upaya atau kegiatan kongkret.

2) Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

Berdasar hasil dalam membuat Rencana Strategi Potensi diri melalui metode dialog dengan mentor, Berikut rencana pengembangan potensi diri penulis, khususnya untuk sub komponen mengelola perubahan (tabel berikut).

Tabel 5 Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri

No	Komponen yang Menjadi Fokus Peningkatan Potensi Diri	Sub Komponen Pengembangan Potensi Diri	Bentuk Pengembangan Potensi Diri	Kegiatan
1.	**Mengelola Perubahan**	1. Adaptabilitas 2. Orientasi pada hasil 3. Inisiatif	**Pengembangan Potensi Diri sendiri**	**Mandiri:** Diri sendiri: membaca buku/MOOC/ASN berpijar/Webinar untuk meningkatkan kompetensi dalam hal : • Mengantisipasi kebutuhan perubahan dan menyiapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh unit kerjanya untuk menghadapi perubahan • Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hasil kerja unit dengan mengembangkan cara kerja ataupun metode kerja yang lebih efektif • Proaktif mencari peluang perbaikan dan menyampaikan alternatif solusi untuk menghadapi perubahan di lingkungan unit kerja.
2			Pengembangan Potensi Orang Lain (Tim efektif)	**Penugasan:** Memberikan Penugasan kepada tim efektif mengikuti sosialisasi, bimbingan penyuluh, menyusun modul Penyuluhan ekoteologi

Pemetaan sikap perilaku kepemimpinan dilakukan melalui proses mentoring antara peserta dan mentor dengan menggunakan instrumen resmi dari Lembaga Administrasi

Negara (LAN). Penilaian ini mencakup asesmen diri (self-assessment) dan penilaian oleh mentor dengan menggunakan instrumen yang sama, yang kemudian dibandingkan untuk mengidentifikasi GAP kompetensi.

Dari hasil pemetaan potensi diri terdapat beberapa aspek yang perlu dilakukan pengembangan agar program dapat berjalan dengan lebih efektif dan berkelanjutan. Hasil diskusi dan pengawasan yang dilakukan oleh mentor menunjukkan beberapa area yang perlu ditingkatkan, antara lain:

1. Orientasi Pelayanan ; Mengevaluasi dan menganalisa hasil evaluasi terhadap pemberian pelayanan yang diberikan oleh unit kerja sebagai pertimbangan untuk memperbaiki standar pelayanan yang berlaku.
2. Adaptabilitas *Mengantisipasi kebutuhan perubahan dan menyiapkan alternatif solusi yang dapat dilakukan oleh unit kerjanya untuk menghadapi perubahan*
3. Pengembangan Diri dan Orang Lain Memberikan kepercayaan dan kesempatan kepada bawahan melalui penugasan yang lebih menantang yang disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik bawahan dalam rangka meningkatkan kompetensi dan pengalaman kerja bawahan
4. Orientasi pada Hasil Memberikan nilai tambah untuk meningkatkan kualitas hasil kerja unit dengan mengembangkan cara kerja ataupun metode kerja yang lebih efektif
5. Inisiatif Proaktif mencari peluang perbaikan dan menyampaikan alternatif solusi untuk menghadapi perubahan di lingkungan unit kerja.

D. Deskripsi Hasil Kepemimpinan

1. Capaian dan Bukti Perbaikan Kinerja Organisasi

Dalam Rancangan Aksi Perubahan (RAP) yang telah diseminarkan pada bulan Mei sampai dengan Juli 2025 merupakan kegiatan jangaka pendek yang berlangsung 2,5 bulan. Tahapan jangka pendek ini diawali dengan pemetaan, penyusunan jadwal dan program kegiatan. Sebelum dilakukan pembuatan program, telah dilakukan berbagai macam kegiatan pendahuluan antara lain:

II. Tahapan Kegiatan yang Telah Dilaksanakan

Tahapan Jangka Pendek (Mei – Juli 2025)

1. **Konsultasi Mentor dan Revisi RAP (22–24 Mei 2025)**
    - Kegiatan revisi Rancangan Aksi Perubahan (RAP) berdasarkan hasil seminar dilakukan bersama mentor.
    - RAP final disahkan dan ditandatangani mentor.
    - *Output:* Dokumen RAP final dan dokumentasi konsultasi.
2. **Pembentukan Tim Efektif (22–27 Mei 2025)**
    - SK Tim Efektif disusun dan disahkan.
    - Tim terdiri dari penyuluh agama, guru madrasah, kepala dusun, dan tokoh masyarakat.

Gambar 2 Pembentukan Tim Efektif

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO NOMOR ${nomor_naskah} TENTANG TIM EFEKTIF PROGRAM MATOAH (MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI) *Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso* DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO, Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran pelaksanaan Program MATOAH	Foto 1: SK Tim Efektif telah disusun dan disahkan
Adapun untuk evident lainnya dapat dilihat pada link berikut:	https://bit.ly/evidentimefektif

Untuk eviden lainnya dapat dilihat di link berikut: https://bit.ly/evident1

3. **Penyusunan Program dan Pengurus Kampung MATOAH (28–31 Mei 2025)**
    - Rapat tim internal menyusun draf program MATOAH dan SK pengurus kampung.
    - Dilanjutkan pembahasan lintas sektor bersama aparat desa dan penyuluh agama.

Gambar 3 Penyusunan SK Pengurus Kampung MATOAH dan Buku Program Kerja

KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO NOMOR 141 TAHUN 2025 TENTANG PENGURUS KAMPUNG MATOAH (MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI) *Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso* DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO,	Foto 1: SK Pengurus kampung MATOAH

 BUKU PEDOMAN PROGRAM KERJA "MATOAH" (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) *Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso*	Foto 2: Draft Buku Program Kerja

Terkait eviden lainnya dapat di download di link berikut: https://bit.ly/evident2

4. **Penyusunan dan Penandatanganan MoU (3–11 Juni 2025)**
   - Draf MoU disusun dan ditandatangani bersama Pemerintah Desa Lombok Kulon.
   - *Output:* MoU dan berita acara kerja sama.

Gambar 4 Penyusunan dan Penandatangan MoU

 PERJANJIAN KERJA SAMA ANTARA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO DAN PEMERINTAH DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH (MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI) *Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso* DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO Pada hari ini, Rabu tanggal sebelas, bulan Juni, tahun dua ribu dua puluh lima bertempat di Kantor Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, yang bertanda tangan di bawah ini	Foto 1: Draft MoU Pembentukan Kampung MATOAH
 PERJANJIAN KERJA SAMA ANTARA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BONDOWOSO DAN PEMERINTAH DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO TENTANG IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH (MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI) *Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso* DI DESA LOMBOK KULON KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO Pada hari ini, Rabu tanggal sebelas, bulan Juni, tahun dua ribu dua puluh	Foto 2: MoU yang sudah ditandatangani

	Foto 3: Penyerahan MoU yang telah ditandatangani oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso dan Kepala Desa Lombok Kulon

Adapun terkait dengan eviden dapat dilihat di link berikut: https://bit.ly/evident3

5. **Pra Implementasi (9–27 Juni 2025)**
   - Penentuan lokasi tanam, koordinasi dengan MTsN 4 Bondowoso.
   - Penyusunan Google Forms untuk pendataan warga, pembuatan MATOAH Maps dan Data Studio Dashboard.
   - Penyusunan materi penyuluhan dan rencana bimtek SDM.

Gambar 5 Pra Implementasi

	Foto 1: Koordinasi dengan MTsN 4 terkait dengan penentuan Lokasi tanam
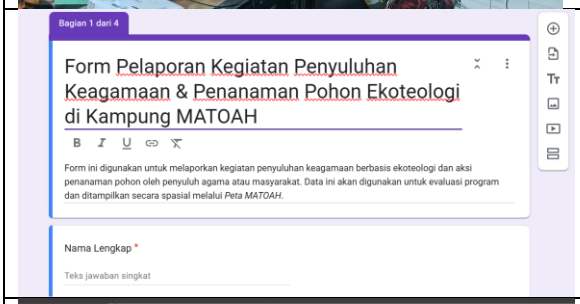	Foto 2: Screenshoot google form terkait laporan kegiatan
	Foto 3: Google Site diintegrasikan dengan google studio

 MODUL PELATIHAN KHUTBAH DAN CERAMAH EKOTEOLOGI PROGRAM KERJA "MATOAH" (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) ***Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso*** Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Foto 4: Draft Modul yang telah dibuat oleh tim penyusun Penyuluh Agama dan Guru.
	Foto 5: Kegiatan Penyusunan Materi Modul Penyuluhan dan Rencana Bimtek SDM

Adapun terkait eviden lainnya dapat dilihat langsung pada link berikut: https://bit.ly/evident4

6. **Penyusunan Media Sosialisasi (9–15 Juli 2025)**
   - Desain dan cetak leaflet, banner, pamflet, serta penyusunan e-book MATOAH.

Gambar 6 Penyusunan e-Book MATOAH dan desain MATOAH

 MODUL BIMTEK PROGRAM KAMPUNG MATOAH **(Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni)** **UNTUK PENYULUH AGAMA DAN GURU** Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital Program Kampung MATOAH di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	Foto 1: Buku Modul Bimtek

	Foto 2: Rapat Finishing terkait penyusunan modul Bimtek e-book MATOAH

Adapun terkait dengan eviden lainnya dapat dilihat pada link berikut:
https://bit.ly/evident4

Sosialisasi dan Launching Program (14–15 Juli 2025)

- Sosialisasi dilakukan di Balai Desa Lombok Kulon, dihadiri warga, penyuluh, guru madrasah, dan aparat desa.
- *Output:* Laporan kegiatan, notulensi, daftar hadir, dokumentasi, dan publikasi media.

Gambar 7 Sosialisasi dan Launcing Aksi Hijau Program MATOAH

	Foto 1: Kegiatan sosialisasi dan Launching Aksi Hijau Program MATOAH di Balai Desa Lombok Kulon

	Foto 2: Penyerahan bibit MATOAH ke Kepala Desa

Adapun terkait dengan eviden lainnya dapat dilihat pada link berikut: https://bit.ly/evident5

Tahapan Jangka Menengah (dimulai 16 Juli 2025)

1. **Peresmian Kampung MATOAH (16 Juli 2025)**
   - Dilaksanakan secara simbolis di Dusun Krajan I, Desa Lombok Kulon.
   - Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso hadir langsung meresmikan.
   - Dihadiri Kepala Desa, Penyuluh, MTsN 4, tokoh masyarakat, dan warga.

Gambar 8 Peresmian Kampung MATOAH

	Foto 1: Kepala Kantor Kemenag Bondowoso dan Kepala Desa Lombok Kulon memukul kentongan menandakan telah dilakukannya Peresmian Kampung MATOAH

Untuk evident dapat dilihat pada link berikut: https://bit.ly/evident6

2. **Aksi Hijau – Penanaman Pohon MATOAH oleh Warga (16 Juli 2025)**
   - Bibit pohon MATOAH ditanam serentak oleh warga sebagai bentuk partisipasi.
   - Lokasi tanam tercatat dalam MATOAH Maps.

Gambar 9 Aksi Hijau – Penanaman Bibit Pohon MATOAH

	Foto 1: Kepala Kantor Kemenag Bondowoso dan Kepala Desa Lombok Kulon menanam bibit pohon Matoa di Kampung MATOAH.

Untuk evident dapat dilihat pada link berikut: https://bit.ly/evident6

3. **Monitoring Awal Digital**
   - Data partisipasi dan titik tanam dimasukkan dalam Google Forms.
   - Dashboard Google Data Studio mulai digunakan sebagai alat pantau awal.

Gambar 10 Monitoring Awal Digital

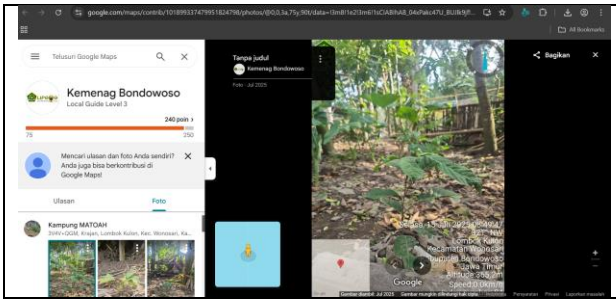	Foto 1: Monitoring Awal Digital di Lokasi.

Untuk link dapat diakses berikut: https://bit.ly/monitoringawal Penguatan SDM Kunci (memahami substansi aksi perubahan)

Gambar 11 Bimbingan Penyusunan Modul

	Foto 1: Bimbingan Penyusunan Modul di MTsN 4
	Foto 2: E-book Modul Penyusunan

Untuk Link eviden dapat diakses pada link berikut: https://bit.ly/bukumodul1

3. Monitoring Program matoah (Pelibatan warga dalam evaluasi aksi)

	Foto 1: Data Diagram monitoring MATOAH
	Foto 2: Lokasi Tanam Bibit MATOAH

Untuk Link eviden dapat diakses pada link berikut:
https://bit.ly/lokasitanam

Implementasi aksi perubahan Program MATOAH telah menunjukkan dampak yang terukur dalam peningkatan kinerja organisasi. Dari aspek efisiensi, pemanfaatan aplikasi gratis seperti Google Forms, Google Maps, dan Data Studio menggantikan sistem manual yang selama ini memakan biaya tinggi. Estimasi penghematan anggaran pelaporan dan monitoring kegiatan mencapai Rp7.500.000,- per triwulan jika dibandingkan dengan sistem pelaporan konvensional berbasis cetak dan transportasi.

Dari sisi efektivitas, program ini berkontribusi langsung terhadap indikator pembangunan nasional dalam aspek "penguatan ketahanan bencana dan ekologi" serta "peningkatan indeks pelayanan publik". Data kuantitatif dengan beberapa wawancara singkat mencatat:

a. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan penyuluhan lingkungan sebesar 83% dari target awal.
b. 100% tim penyusun e-book MATOAH telah menyelesaikan bukunya berupa modul bimtek.
c. Terbentuknya 1 kampung percontohan MATOAH yang aktif dengan anggota lebih dari 200 warga dan tokoh masyarakat.

Secara kualitatif, terjadi perubahan budaya kerja penyuluh yang sebelumnya bersifat administratif menjadi lebih aktif, komunikatif, dan berorientasi pada hasil sosial di lapangan.

2. Manfaat Aksi Perubahan

Pelaksanaan Program Kampung MATOAH memberikan sejumlah manfaat yang dapat dirasakan baik oleh Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso maupun masyarakat yang terlibat secara langsung. Manfaat ini tampak dari meningkatnya kepedulian warga terhadap pentingnya menjaga lingkungan hidup, serta pemahaman bahwa nilai-nilai keagamaan dapat diterapkan dalam konteks pelestarian alam.

Selain itu, melalui pelibatan berbagai pihak seperti madrasah, pemerintah desa, dan penyuluh, aksi perubahan ini ikut memperkuat peran Kementerian Agama sebagai lembaga yang dapat merespon isu-isu sosial secara kontekstual, khususnya terkait ekologi dan pemanfaatan teknologi digital sederhana.

a. Manfaat Jangka Pendek (Realisasi Mei–Juli 2025)

Manfaat yang sudah dirasakan secara langsung selama pelaksanaan tahap jangka pendek meliputi:

1) **Terwujudnya struktur kerja yang efektif**
   Melalui pembentukan tim efektif dan pengurus Kampung MATOAH, pelaksanaan program menjadi lebih terorganisasi dan memiliki arah yang jelas.
2) **Tumbuhnya kolaborasi lintas sektor di tingkat desa**
   Sosialisasi dan MoU yang ditandatangani antara Kemenag dan Pemerintah Desa Lombok Kulon menjadi awal sinergi kelembagaan dalam mendukung kampung berbasis ekoteologi.
3) **Tersusunnya dokumen dan perangkat pendukung program**
   E-book, leaflet, SK, peta kampung MATOAH, serta bahan digital lainnya telah diproduksi dan digunakan dalam sosialisasi.
4) **Peningkatan literasi digital tim dan penyuluh**
   Pemanfaatan Google Forms, Maps, dan Data Studio menjadi langkah awal dalam membiasakan tim terhadap teknologi pemantauan berbasis data.
5) **Partisipasi awal masyarakat dalam aksi hijau**
   Kegiatan tanam pohon yang dilakukan warga menunjukkan antusiasme dan kesadaran bahwa menjaga alam merupakan bagian dari nilai ibadah.

b. Manfaat Jangka Menengah (Target Tahun 2026)

1) **Penerapan pendekatan ekoteologi di sedikitnya tiga desa percontohan**
   Menindaklanjuti keberhasilan di Desa Lombok Kulon, model kampung tematik akan dikembangkan di desa lain dengan karakteristik serupa.
2) **Peningkatan kompetensi penyuluh agama dan guru madrasah**
   Dalam menyampaikan materi dakwah lingkungan dan pengelolaan data melalui teknologi digital.
3) **Integrasi program ke dalam kegiatan kelembagaan keagamaan**
   Materi MATOAH diadopsi dalam program madrasah, penyuluhan agama, dan kegiatan keagamaan berbasis komunitas.

c. Manfaat Jangka Panjang (2026–2027 dan seterusnya)

1) **Menjadi contoh praktik baik nasional (best practice)**
   Sebagai program layanan keagamaan yang menyatu dengan gerakan pelestarian lingkungan.
2) **Terciptanya jejaring kolaborasi antar-KUA dan madrasah**
   Untuk penguatan nilai moderasi beragama yang terintegrasi dengan isu lingkungan hidup.
3) **Penguatan citra Kementerian Agama sebagai institusi yang adaptif dan solutif**
   Dalam merespons dinamika masyarakat berbasis keagamaan dan ekologi.
4) **Pelembagaan program dalam dokumen perencanaan lokal dan sektoral**

Seperti RPJM Desa, RKA madrasah, dan rencana kerja KUA yang memasukkan nilai-nilai MATOAH.

3. **Implementasi Pengembangan Kompetensi dalam Aksi Perubahan**

Pelaksanaan Aksi Perubahan Program MATOAH tidak hanya berfokus pada penguatan kapasitas tim dan stakeholder eksternal, tetapi juga diarahkan pada **pengembangan kompetensi pribadi** Action Leader sebagai motor penggerak perubahan. Pengembangan ini didasarkan pada hasil pemetaan potensi diri dan dialog reflektif bersama mentor, yang dilakukan menggunakan instrumen resmi dari Lembaga Administrasi Negara (LAN).

a. **Pengembangan Potensi Diri Action Leader dan Tim Efektif**

Penilaian potensi diri melibatkan asesmen mandiri (self-assessment) dan penilaian mentor terhadap lima komponen kepemimpinan perubahan: orientasi pelayanan, adaptabilitas, pengembangan diri dan orang lain, orientasi pada hasil, serta inisiatif. Berdasarkan hasil penilaian tersebut, Action Leader memperoleh **nilai rata-rata 8,46**, yang termasuk dalam kategori **"Baik"**.

Subkomponen dengan nilai tertinggi adalah **Orientasi Pelayanan (9)** dan **Pengembangan Diri dan Orang Lain (9)**, sementara nilai terendah terdapat pada subkomponen **Mengelola Perubahan (8,26)**. Nilai tersebut tetap berada dalam kategori baik, namun menjadi catatan penting untuk dilakukan penguatan secara terstruktur dan berkelanjutan.

Strategi Pengembangan Potensi Diri

Sebagai tindak lanjut hasil penilaian tersebut, disusun **Rencana Strategi Pengembangan Potensi Diri** yang berfokus pada penguatan subkomponen *Mengelola Perubahan*, khususnya pada aspek:

- **Adaptabilitas**: Kemampuan untuk merespons dinamika lingkungan dan mempersiapkan alternatif solusi.
- **Orientasi pada Hasil**: Inisiatif dalam meningkatkan efektivitas kerja.
- **Inisiatif**: Kepekaan terhadap peluang perubahan dan aksi proaktif dalam menciptakan solusi.

Bentuk Upaya Kongkret:

1. **Pengembangan Diri Sendiri (Mandiri)**
   - Mengikuti **pelatihan daring** melalui platform ASN BERPijar dan MOOC (Massive Open Online Course).

- Membaca **buku dan artikel** tentang kepemimpinan transformatif, inovasi organisasi, dan manajemen perubahan.
- Mengikuti **webinar nasional** tentang manajemen layanan publik dan ekoteologi digital.
- Refleksi diri melalui jurnal perkembangan harian pasca implementasi aksi.

2. **Pengembangan Tim Efektif**

- Memberikan **penugasan konkret** kepada anggota tim untuk menyusun modul penyuluhan ekoteologi, sebagai latihan tanggung jawab dan inisiatif.
- Mendelegasikan keikutsertaan tim dalam kegiatan bimtek digital dan pelatihan penyuluhan.
- Memberikan ruang dalam forum evaluasi untuk menumbuhkan keterlibatan aktif dan kepemimpinan kolektif.

Gambar 12 Tim Efektif Terdampak

	Foto 1: Tim Efektif telah terdampak dalam manajemen perubahan

	Foto 2: Diskusi bareng dengan Action Leader dalam menjawab pelaksanaan tahapan kegiatan

C. Hasil Awal dari Implementasi Pengembangan

Berdasarkan evaluasi selama masa implementasi, beberapa dampak nyata dari upaya pengembangan ini mulai terlihat:

- **Tingkat keterlibatan tim meningkat**, terutama dalam menyusun perangkat digital dan publikasi program.
- Action Leader menunjukkan **peningkatan kepercayaan diri** dalam memimpin forum, mengelola konflik, dan mendistribusikan peran secara merata.
- **Sikap adaptif tumbuh positif** dalam menghadapi perubahan jadwal dan dinamika lapangan, seperti penyesuaian waktu MoU dan launching program.
- **Aksi pengembangan digitalisasi monitoring (Google Tools)** menjadi instrumen pembelajaran kolektif yang memperkuat kompetensi teknologi seluruh tim.

Pengembangan kompetensi dalam aksi perubahan tidak hanya diarahkan kepada tim atau stakeholder eksternal, tetapi dimulai dari **introspeksi diri** sebagai pemimpin perubahan. Melalui penilaian perilaku, perencanaan, dan pelaksanaan strategi pengembangan diri, Action Leader telah melakukan upaya kongkret dalam meningkatkan kapasitas untuk mengelola perubahan secara adaptif, kolaboratif, dan berkelanjutan. Usaha ini menjadi bekal penting dalam menyukseskan tahapan

lanjutan program MATOAH serta replikasi gerakan berbasis nilai-nilai agama dan lingkungan.

b. Kepemimpinan Kolaboratif Berbasis Transformasi

Action Leader menunjukkan pola kepemimpinan yang terbuka dan partisipatif. Hal ini terlihat dari:

1) Pelibatan unsur perangkat desa, madrasah, dan penyuluh dalam penyusunan program.
2) Delegasi kewenangan kepada Tim Efektif dalam merancang dan mengeksekusi tahapan aksi.
3) Komunikasi yang inklusif, memfasilitasi masukan dari berbagai pihak, dan mengedepankan keterbukaan informasi.

Pendekatan ini menciptakan suasana kerja yang kolaboratif dan membangun rasa tanggung jawab kolektif terhadap keberhasilan program.

e. Hasil Sementara dari Pengembangan Kompetensi

Walaupun program baru sampai pada tahap penyusunan perangkat pendukung, beberapa hasil awal dari strategi pengembangan kompetensi dapat diidentifikasi, antara lain:

A. **Kemampuan teknis tim meningkat**, khususnya dalam pengoperasian alat digital berbasis Google.
B. **Etos kerja tim efektif tumbuh lebih kolaboratif**, dengan pola komunikasi yang lebih terbuka dan saling mendukung.
C. **Pemahaman awal tentang ekoteologi mulai terbentuk**, yang ke depan akan menjadi bekal dalam tahap penyuluhan.
D. **Action Leader menunjukkan kapasitas untuk menggerakkan tim secara adaptif**, dengan pendekatan kepemimpinan yang transformasional.

Dengan berfokus pada fondasi penguatan kapasitas selama tahap awal, Aksi Perubahan Kampung MATOAH telah meletakkan dasar yang penting bagi pelaksanaan program di tahap berikutnya, termasuk kegiatan sosialisasi dan penyuluhan berbasis nilai agama dan ekologi yang akan dimulai pada fase jangka menengah.

Gambar 13 Foto Jurnal tentang Manajemen Perubahan Organisasi

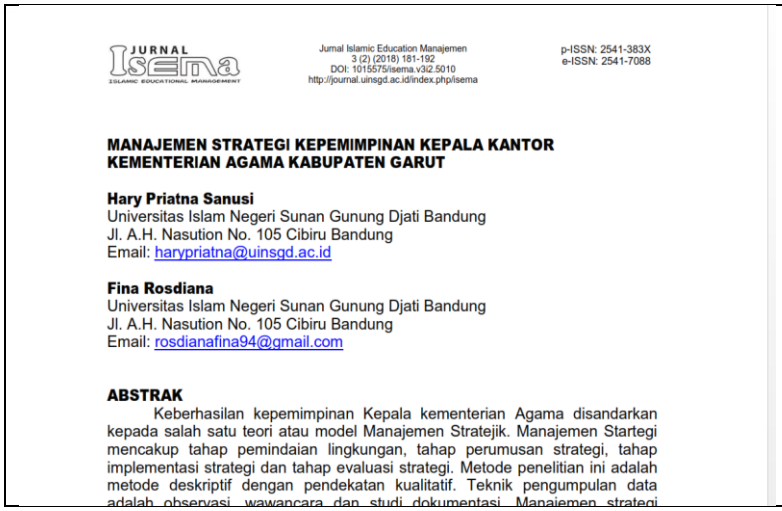

JURNAL Isema
ISLAMIC EDUCATIONAL MANAGEMENT

Jurnal Islamic Education Manajemen
3 (2) (2018) 181-192
DOI: 1015575/isema.v3i2.5010
http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema

p-ISSN: 2541-383X
e-ISSN: 2541-7088

MANAJEMEN STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN GARUT

Hary Priatna Sanusi
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: harypriatna@uinsgd.ac.id

Fina Rosdiana
Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung
Jl. A.H. Nasution No. 105 Cibiru Bandung
Email: rosdianafina94@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan kepemimpinan Kepala kementerian Agama disandarkan kepada salah satu teori atau model Manajemen Stratejik. Manajemen Startegi mencakup tahap pemindaian lingkungan, tahap perumusan strategi, tahap implementasi strategi dan tahap evaluasi strategi. Metode penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Manajemen strategi

Foto: Screenshoot jurnal untuk pengembangan potensi diri tentang pengelolaan manajemen perubahan organisasi.

Hasil Resume Abstraksi Jurnal – Bukti Upaya Mandiri dalam Manajemen Perubahan

Kepemimpinan Kepala Kantor Kementerian Agama dalam menjalankan tugasnya disandarkan pada model Manajemen Strategik, yang mencakup empat tahapan utama: pemindaian lingkungan, perumusan strategi, implementasi, dan evaluasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Fokus utama terletak pada kemampuan pimpinan dalam mengelola dan mengoptimalkan sumber daya organisasi melalui kepemimpinan strategis yang terstruktur dan berorientasi hasil.

Strategi operasional diterapkan dalam bentuk pengaktifan seluruh sumber daya manusia (SDM), pemberdayaan peran staf, serta pengambilan keputusan berdasarkan kebijakan yang telah ditetapkan. Realisasi program dan anggaran dilakukan sesuai prosedur yang ada, sementara pengukuran kinerja dilaksanakan melalui pelaporan rutin hasil kerja bulanan. Hal ini memperlihatkan bagaimana strategi yang diterapkan berdampak langsung terhadap pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi.

Dalam konteks aksi perubahan Program MATOAH, resume jurnal ini menunjukkan bahwa penulis telah melakukan **upaya pembelajaran mandiri dan reflektif** dengan mengadopsi prinsip-prinsip manajemen strategik dalam proses perubahan. Dengan memindai kebutuhan lapangan, merumuskan strategi aksi, mengimplementasikan secara kolaboratif, dan mengevaluasi hasilnya melalui pelibatan tim dan stakeholder, dapat dikatakan bahwa pendekatan yang diambil selaras dengan tahapan strategik dalam manajemen perubahan organisasi.

Dengan demikian, pemahaman dan penerapan manajemen strategi seperti yang digambarkan dalam jurnal ini menjadi bukti nyata bahwa penulis telah mengidentifikasi

kelemahan pada aspek manajemen perubahan dan secara aktif melakukan **perbaikan berbasis pengetahuan dan praktik kepemimpinan strategis.**

E. Keberlanjutan Aksi Perubahan

Keberhasilan implementasi aksi perubahan Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) tidak berhenti pada pelaksanaan jangka pendek semata, tetapi dirancang sebagai inisiatif berkelanjutan yang mampu mengakar dalam sistem pelayanan keagamaan Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso. Aksi perubahan ini sejak awal telah mendapat dukungan penuh dari **mentor**, **tim efektif**, serta **stakeholders eksternal**, seperti madrasah negeri, pemerintah desa, penyuluh lintas instansi, dan komunitas masyarakat.

1. Dukungan Mentor dan Stakeholders

Dukungan mentor diwujudkan melalui pengesahan Rancangan Aksi Perubahan, pendampingan dalam tahapan pelaksanaan, serta penguatan strategi replikasi melalui evaluasi berkala. Selain itu, melalui forum diskusi tim efektif dan stakeholders, Program MATOAH dipresentasikan kepada seluruh mitra kerja, termasuk Kepala Seksi Bimas Islam, para Kepala KUA, Kepala Madrasah, dan tokoh masyarakat desa Wonosari. Hasil diskusi menunjukkan bahwa semua pihak siap menjadi simpul pelaksana perluasan program ini di masa mendatang.

Gambar 14 Dukungan Mentor dan Stakeholder

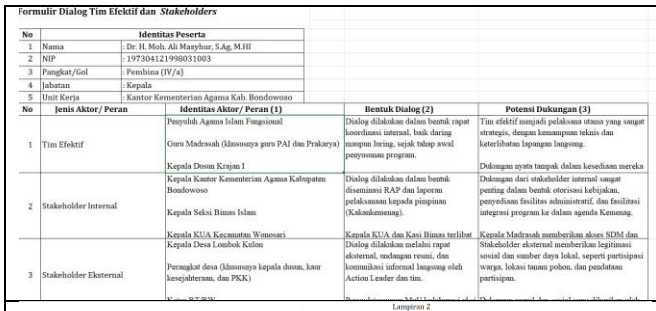

Formulir Dialog Tim Efektif dan *Stakeholders*

No	Identitas Peserta	
1	Nama	: Dr. H. Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI
2	NIP	: 197304121998031003
3	Pangkat/Gol	: Pembina (IV/a)
4	Jabatan	: Kepala
5	Unit Kerja	: Kantor Kementerian Agama Kab. Bondowoso

No	Jenis Aktor/ Peran	Identitas Aktor/ Peran (1)	Bentuk Dialog (2)	Potensi Dukungan (3)
1	Tim Efektif	Penyuluh Agama Islam Fungsional Guru Madrasah (khususnya guru PAI dan Prakarya) Kepala Dusun Krajan I	Dialog dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi internal, baik daring maupun luring, sejak tahap awal penyusunan program.	Tim efektif menjadi pelaksana utama yang sangat strategis, dengan kemampuan teknis dan keterlibatan lapangan langsung. Dukungan nyata tampak dalam kesediaan mereka
2	Stakeholder Internal	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso Kepala Seksi Bimas Islam Kepala KUA Kecamatan Wonosari	Dialog dilakukan dalam bentuk diseminasi RAP dan laporan pelaksanaan kepada pimpinan (Kakankemenag).	Dukungan dari stakeholder internal sangat penting dalam bentuk otorisasi kebijakan, penyediaan fasilitas administratif, dan fasilitasi integrasi program ke dalam agenda Kemenag.
			Kepala KUA dan Kasi Bimas terlibat	Kepala Madrasah memberikan akses SDM dan
3	Stakeholder Eksternal	Kepala Desa Lombok Kulon Perangkat desa (khususnya kepala dusun, kaur kesejahteraan, dan PKK)	Dialog dilakukan melalui rapat eksternal, undangan resmi, dan komunikasi informal langsung oleh Action Leader dan tim.	Stakeholder eksternal memberikan legitimasi sosial dan sumber daya lokal, seperti partisipasi warga, lokasi tanam pohon, dan pendataan partisipan.

Foto 1: Screen Shoot form 2

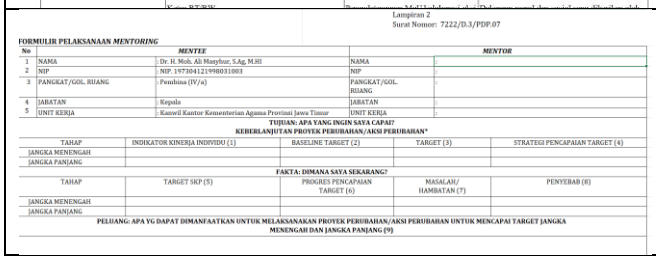

Lampiran 2
Surat Nomor: 7222/D.3/PDP.07

FORMULIR PELAKSANAAN *MENTORING*

No	MENTEE		MENTOR	
1	NAMA	: Dr. H. Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI	NAMA	:
2	NIP	: NIP. 197304121998031003	NIP	:
3	PANGKAT/GOL. RUANG	: Pembina (IV/a)	PANGKAT/GOL. RUANG	:
4	JABATAN	: Kepala	JABATAN	:
5	UNIT KERJA	: Kanwil Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	UNIT KERJA	:

TUJUAN: APA YANG INGIN SAYA CAPAI?
KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN/AKSI PERUBAHAN*

TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (1)	BASELINE TARGET (2)	TARGET (3)	STRATEGI PENCAPAIAN TARGET (4)
JANGKA MENENGAH				
JANGKA PANJANG				

FAKTA: DIMANA SAYA SEKARANG?

TAHAP	TARGET SKP (5)	PROGRES PENCAPAIAN TARGET (6)	MASALAH/ HAMBATAN (7)	PENYEBAB (8)
JANGKA MENENGAH				
JANGKA PANJANG				

PELUANG: APA YG DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK MELAKSANAKAN PROYEK PERUBAHAN/AKSI PERUBAHAN UNTUK MENCAPAI TARGET JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG (9)

Foto 2: Screenshoot dukungan mentor

2. Rencana Tindak Lanjut

Untuk menjamin keberlanjutan aksi perubahan, telah disusun rencana tindak lanjut sebagai berikut:

a. Jangka Menengah (Tahun 2026)

1) Replikasi Kampung MATOAH di 3 desa baru: target di Kecamatan Tegalampel, Tenggarang, dan Curahdami.

2) Bimtek lanjutan penyuluh tentang materi ekoteologi dan penguatan literasi digital.

3) Integrasi Program MATOAH dalam program tahunan KUA dan madrasah, termasuk dalam kegiatan penyuluhan, PHBI, dan program adiwiyata madrasah.

b. Jangka Panjang (Tahun 2027–2029)

1) Pembentukan jejaring KUA Hijau sebagai pusat edukasi dan layanan publik berbasis lingkungan.

2) Digitalisasi penuh pelaporan kegiatan penyuluhan keagamaan dan ekologi menggunakan sistem MATOAH Dashboard dan integrasi ke SIMKAH / EMIS.

3) Kolaborasi strategis dengan Kementerian Lingkungan Hidup dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) untuk perluasan wilayah binaan ekoteologi.

4) Model Nasional Layanan Keagamaan Ekologis, dengan Bondowoso sebagai pilot project dan rujukan daerah lain.

3. Integrasi dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP)

Sebagai bentuk komitmen individu dan kelembagaan, rencana tindak lanjut Program MATOAH telah dituangkan dalam Sasaran Kinerja Pegawai (SKP) Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso dan staf terkait. Aktivitas penguatan program, pembinaan penyuluh, serta pelaporan hasil kegiatan akan menjadi indikator kinerja utama (IKU) bidang inovasi layanan berbasis digital dan ekoteologi.

Gambar 15 SKP Terintegrasi

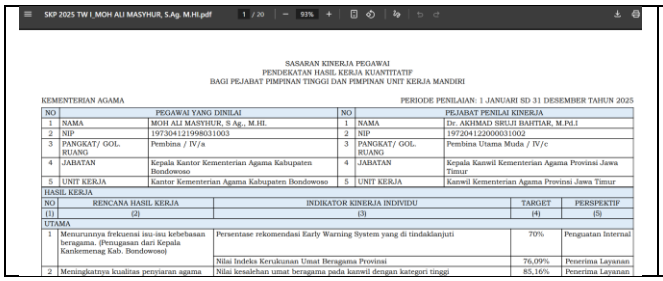

SKP 2025 TW I_MOH ALI MASYHUR, S.Ag. M.HI.pdf 1 / 20 93%

SASARAN KINERJA PEGAWAI
PENDEKATAN HASIL KERJA KUANTITATIF
BAGI PEJABAT PIMPINAN TINGGI DAN PIMPINAN UNIT KERJA MANDIRI

KEMENTERIAN AGAMA — PERIODE PENILAIAN: 1 JANUARI SD 31 DESEMBER TAHUN 2025

NO	PEGAWAI YANG DINILAI		NO	PEJABAT PENILAI KINERJA	
1	NAMA	MOH ALI MASYHUR, S Ag., M.HI.	1	NAMA	Dr. AKHMAD SIRUJI BAHTIAR, M.Pd.I
2	NIP	197304121998031003	2	NIP	197204122000031002
3	PANGKAT/ GOL. RUANG	Pembina / IV/a	3	PANGKAT/ GOL. RUANG	Pembina Utama Muda / IV/c
4	JABATAN	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso	4	JABATAN	Kepala Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur
5	UNIT KERJA	Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso	5	UNIT KERJA	Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur

HASIL KERJA

NO	RENCANA HASIL KERJA	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU	TARGET	PERSPEKTIF
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
UTAMA				
1	Menurunnya frekuensi isu-isu kebebasan beragama. (Penugasan dari Kepala Kankemenag Kab. Bondowoso)	Persentase rekomendasi Early Warning System yang di tindaklanjuti	70%	Penguatan Internal
		Nilai Indeks Kerukunan Umat Beragama Provinsi	76,09%	Penerima Layanan
2	Meningkatnya kualitas penyiaran agama	Nilai kesalehan umat beragama pada kanwil dengan kategori tinggi	85,16%	Penerima Layanan

Foto 1: Integrasi SKP

Keberlanjutan Program MATOAH bukan hanya bersifat administratif, tetapi telah menjadi komitmen kolektif yang hidup dalam praktik kelembagaan, budaya kerja, dan dukungan masyarakat. Aksi ini mendapat legitimasi dari mentor, semangat tim efektif, dan sinergi stakeholders, serta telah diposisikan sebagai bagian dari sistem kerja dan pengembangan kinerja aparatur Kementerian Agama secara berkelanjutan.

F. Keterkaitan dengan Mata Pelatihan Pilihan

Pelaksanaan aksi perubahan Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) sangat dipengaruhi dan diperkuat oleh pelaksanaan Bimbingan Teknis (Bimtek) Penyuluh Agama dan Guru tentang Ekoteologi Digital, yang secara substansial menjadi bagian dari mata Pelatihan pilihan yang diadopsi dalam mendukung implementasi perubahan di lapangan.

1. Substansi dan Proses Delivery Mata Pelatihan Pilihan

Bimbingan Teknis ini mengintegrasikan dua muatan utama:

a. Nilai-nilai ekoteologi dalam Islam, sebagai basis spiritual dan ideologis dalam menyampaikan dakwah yang berwawasan lingkungan.
b. Transformasi digital pelayanan keagamaan, melalui pemanfaatan alat bantu digital seperti Google Forms, Google My Maps (Peta MATOAH), Google Data Studio (Infografis), dan WhatsApp AutoResponder (MATOAHBot).

Bimbingan Teknis diselenggarakan secara blended learning dengan metode:

a. Belajar mandiri berbasis modul digital (ebook).
b. Diskusi kelompok dan praktik lapangan.
c. Penugasan terstruktur, seperti pembuatan khutbah ekoteologi dan input data dakwah ke sistem digital.
d. Evaluasi presentasi dan peer-review, memastikan transfer pengetahuan dan keterampilan berjalan optimal.

Materi Bimbingan Teknis disampaikan secara tematik dan aplikatif, mencakup:

a. Konsep dasar ekoteologi.
b. Akar teologis krisis ekologi.
c. Teknik menyusun khutbah ekoteologi.
d. Spiritualitas ekologis dan keadilan sosial.
e. Praktik penggunaan teknologi digital dalam pelaporan dan pemetaan dakwah.

Gambar 16 Sertifikat Peningkatan Potensi Diri

	Foto 1; Sertifikat Bedah Buku Gerakan Green Islam di Indonesia

Untuk eviden lainnya dapat dilihat pada link berikut:
https://bit.ly/evidentsertifikat

2. **Hubungan dan Adaptasi Bimbingan Teknis terhadap Implementasi Aksi Perubahan**

Dalam rangka mendukung implementasi Aksi Perubahan *Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmonis)*, peserta (Action Leader) memanfaatkan sejumlah **mata pelatihan pilihan** yang tersedia dalam Jalur Pembelajaran Pelatihan Kepemimpinan Administrator. Pelatihan ini memberikan penguatan terhadap kompetensi teknis dan manajerial yang diperlukan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi program berbasis pelayanan publik, kolaborasi lintas sektor, dan transformasi digital.

Beberapa mata pelatihan yang dipilih diadopsi melalui metode **e-learning dan blended learning**, serta dilakukan melalui diskusi, tugas individual, dan penerapan langsung ke dalam aksi perubahan. Materi-materi pelatihan yang diambil kemudian **diadaptasi secara kontekstual** ke dalam Program MATOAH, baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi. Berikut ini adalah **tiga mata pelatihan pilihan** yang paling relevan dalam mendukung keberhasilan aksi perubahan:

Tabel 2. Keterkaitan Mata Pelatihan Pilihan dengan Aksi Perubahan

No	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
1.	Kampung MATOAH – Program Layanan Keagamaan	**Manajemen Perubahan**	Blended Learning	Memberikan pemahaman konseptual dan praktis dalam merancang strategi perubahan,	Modul LAN, pengalaman diskusi

No	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
	Ramah Lingkungan dan Digital			mendiagnosis tantangan, serta menyiapkan langkah adaptif di tengah keterbatasan sumber daya di lapangan. Digunakan dalam menyusun struktur tim efektif, mengantisipasi kendala koordinasi desa, serta menyusun indikator monitoring	mentor, video pembelajaran
2.	Kampung MATOAH – Program Layanan Keagamaan Ramah Lingkungan dan Digital	**Kolaborasi dan Manajemen Jejaring**	E-Learning	Menguatkan keterampilan dalam membangun kerja sama lintas sektor (desa, madrasah, penyuluh, tokoh masyarakat), termasuk dalam proses penandatanganan MoU dan pembentukan pengurus kampung MATOAH	LMS ASN BERPijar, praktik MoU, dan praktik komunikasi lintas mitra
3.	Kampung MATOAH – Program Layanan Keagamaan Ramah Lingkungan dan Digital	**Transformasi Digital dalam Layanan Publik**	Webinar dan Diskusi Praktik	Menjadi dasar dalam memilih dan mengimplementasikan tools digital sederhana (Google Forms, Maps, dan Data Studio) sebagai instrumen pelaporan dan pemantauan aksi hijau	Narasumber webinar nasional, modul praktek penggunaan Google Tools, e-book praktis

Pemanfaatan mata pelatihan pilihan dalam proses aksi perubahan terbukti mendukung kapasitas teknis dan konseptual peserta dalam mengelola perubahan di unit kerja. Pelatihan tersebut bukan hanya menjadi bekal teoretis, tetapi **diadaptasi langsung** dalam skema perubahan di lapangan, mulai dari **manajemen tim, strategi komunikasi**, hingga **inovasi teknologi layanan**.

G. Diseminasi dan Publikasi Aksi Perubahan

Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni) dirancang tidak hanya sebagai proyek internal, tetapi sebagai gerakan publik yang perlu dikenalkan secara luas dan menarik. Oleh karena itu, strategi diseminasi dan publikasi aksi perubahan menjadi instrumen penting dalam memastikan keberlanjutan dan dukungan lintas stakeholder.

1. Penerapan Strategi Komunikasi

Aksi perubahan ini menggunakan pendekatan komunikasi yang kolaboratif, digital, dan berbasis komunitas. Strategi yang diterapkan meliputi:

a. **Identitas visual dan branding program**

Nama "MATOAH" dipilih sebagai singkatan yang mudah diingat dan bernuansa lokal. Logo, warna, dan tagline "Satu pohon sejuta napas, satu iman sejuta harapan" dirancang untuk memperkuat citra program. Banner, dan infografis digital juga disusun untuk mendukung penyampaian pesan. Testimoni beberapa tokoh, siswa dan masyarakat juga dilakukan sebagai bentuk responsivitas masyarakat terhadap program aksi MATOAH.

Gambar 17 Branding dengan pemasangan benner di gapura selamat datang.

	Foto 1: Benner untuk plang selamat datang kepada tamu yang datang di Kampung MATOAH
	Foto 2: Gapura selaamt datang di Kampung MATOAH

b. **Pemanfaatan media sosial dan platform digital**

Seluruh aktivitas aksi perubahan dipublikasikan melalui kanal digital resmi seperti:

1) WhatsApp Group lintas instansi dan masyarakat.
2) Google Sites Program MATOAH.
3) YouTube (video launching, testimoni).
4) Instagram Kemenag Bondowoso. https://www.instagram.com/reel/DIwJ1vHMHjP/
5) Tiktok Kemenag Bondowoso
6) Dashboard Google Data Studio sebagai media visualisasi pelaporan program secara real-time.

Gambar 18 Publikasi Kegiatan Aksi Hijau di Website dan Media Sosial

	Foto: Berita di Website Kemenag Jatim tentang Launching Penanaman Bibit Pohon Matoa di link

Berita di link : https://bit.ly/beritakemenagjatim

c. **Desain materi publikasi berbasis komunitas**

Publikasi dilakukan dengan narasi yang membumi dan mudah dicerna, termasuk video pendek tentang kegiatan tanam pohon, penyuluhan berbasis agama, dan testimoni warga desa. Bahasa yang digunakan komunikatif dan tidak teknokratis agar dapat diterima oleh masyarakat akar rumput. Adapun link testimoni dapat dilihat langsung pada link berikut: https://bit.ly/videokegiatantestimoni

d. **Keterlibatan media lokal dan tokoh masyarakat**

Aksi ini juga diliput oleh media lokal dan disampaikan dalam forum-forum resmi seperti musyawarah desa, rapat kecamatan, dan apel ASN Kemenag, untuk memperluas jangkauan pesan.

2. **Keberhasilan Mendapat Dukungan Adopsi/Replikasi Aksi Perubahan**

Publikasi yang dilakukan secara terencana dan adaptif terhadap karakteristik audiens telah membuahkan hasil nyata dalam bentuk: https://sites.google.com/view/kemenagbondowoso-online/halaman-muka/video-kompilasi-dan-testimoni

a. **Respon positif dari tokoh masyarakat dan aparat desa**

Kepala Desa Lombok Kulon dan tokoh agama menyampaikan testimoni bahwa Program MATOAH telah mengubah cara pandang masyarakat terhadap lingkungan sebagai bagian dari ibadah. Hal ini disampaikan dalam kegiatan launching dan sosialisasi warga desa.

b. **Dukungan dari madrasah dan penyuluh**

MTsN 4 Bondowoso, yang sebelumnya aktif dalam program Adiwiyata, kini mengintegrasikan materi MATOAH ke dalam program ekstrakurikuler. Penyuluh agama menyatakan bahwa pendekatan ini lebih mudah diterima masyarakat karena menyentuh dimensi keimanan dan sosial secara bersamaan.

c. **Rencana replikasi**

Dukungan dari Kepala Seksi Bimas Islam dan Kepala KUA di kecamatan lain telah memunculkan inisiatif untuk mereplikasi aksi ini ke tiga desa baru mulai Maret 2026. Salah satu KUA bahkan telah menyiapkan perangkat digital dan SDM untuk menduplikasi sistem pelaporan MATOAH.

d. **Aksesibilitas data publik**

Dashboard pelaporan Google Data Studio yang dapat diakses publik memperkuat transparansi, kepercayaan, dan adopsi lintas sektor karena menampilkan bukti capaian aksi secara visual dan aktual.

Strategi diseminasi dan publikasi aksi perubahan MATOAH menunjukkan efektivitas dalam menjangkau dan menggerakkan dukungan masyarakat. Kekuatan komunikasi digital yang dikombinasikan dengan pendekatan lokal dan partisipatif menjadikan program ini mudah direplikasi, diterima publik, dan memiliki daya tular sosial yang tinggi.

H. Pelaksanaan Pengembangan Potensi Diri

Pengembangan potensi diri merupakan elemen strategis dalam mendukung keberhasilan aksi perubahan, khususnya dalam peran Action Leader sebagai pejabat administrator yang bertanggung jawab dalam manajemen kinerja pelayanan. Pelaksanaan strategi pengembangan potensi diri dalam Program MATOAH dijalankan secara sistematis dan konsisten, sejalan dengan pemetaan sikap dan perilaku yang telah disusun dalam Rancangan Aksi Perubahan.

1. Strategi Pengembangan Potensi Diri yang Diterapkan

Berdasarkan hasil pemetaan potensi diri melalui asesmen mentor dan self-assessment, diperoleh bahwa aspek kepemimpinan Action Leader berada dalam kategori **"baik"** dengan rata-rata nilai 8,46. Meski demikian, terdapat sub-komponen **"mengelola perubahan"** yang masih menjadi area pengembangan, dengan nilai 8,26. Untuk itu, strategi pengembangan potensi diri difokuskan pada aspek tersebut, yang juga mendukung efektivitas pelaksanaan aksi perubahan. Terdapat empat strategi utama yang diterapkan:

a. Peningkatan Literasi Digital

Sebagai bentuk respons atas kebutuhan monitoring program yang cepat dan transparan, Action Leader mengikuti pelatihan mandiri dan praktik langsung penggunaan alat bantu digital, seperti:

- **Google Forms** (untuk pendataan warga partisipan dan tim),
- **Google Maps/MATOAH Maps** (untuk pemetaan lokasi aksi hijau),
- **Google Data Studio** (untuk membuat dashboard monitoring),
- **AutoResponder WhatsApp** (untuk respon informasi dan laporan warga).

Strategi ini secara nyata meningkatkan kemampuan Action Leader dalam **beradaptasi dengan perubahan**, mengembangkan metode kerja baru, serta mengintegrasikan digitalisasi ke dalam layanan keagamaan berbasis komunitas.

b. Penguatan Pemahaman Substansi Ekoteologi

Untuk memastikan kedalaman materi penyuluhan dan integritas nilai dakwah, Action Leader melakukan:

- **Kajian literatur Islam dan lingkungan hidup**,
- **Diskusi terbimbing dengan akademisi dan tokoh agama**,
- **Konsultasi dengan mentor** untuk menyusun narasi penyuluhan.

Melalui strategi ini, Action Leader tidak hanya memposisikan diri sebagai pelaksana program, tetapi juga **sebagai sumber rujukan keilmuan** bagi tim dan warga. Hal ini mendorong pendekatan dakwah ekoteologi yang otentik dan kontekstual.

c. Penguatan Keterampilan Komunikasi dan Kepemimpinan Kolaboratif

Dalam menjalankan peran sebagai pemimpin perubahan, Action Leader mengembangkan strategi komunikasi berbasis:

- **Keterbukaan informasi**,
- **Narasi inspiratif yang membangkitkan partisipasi**,
- **Presentasi berbasis data dalam forum resmi dan informal**.

Komunikasi yang dibangun selalu disertai prinsip kolaboratif, bukan instruktif. Hal ini mendorong munculnya **kemandirian tim**, **kesetaraan peran**, dan **semangat gotong royong**, sebagaimana terlihat dalam forum pengurus kampung, penyusunan modul penyuluhan, hingga aksi tanam pohon.

d. Refleksi dan Umpan Balik Terstruktur

Refleksi dan evaluasi dilakukan secara rutin melalui:

- **Diskusi berkala dengan mentor**,
- **Forum internal tim efektif**,
- **Feedback dari pengurus kampung dan warga**.

Setiap masukan dijadikan dasar untuk **menyempurnakan pola kerja**, menyusun ulang distribusi peran, serta memperbaiki kelemahan dalam koordinasi teknis. Selain itu, refleksi pribadi juga dilakukan melalui catatan jurnal harian dan review kegiatan pasca-aksi.

Dengan keempat strategi ini, pengembangan potensi diri tidak hanya bersifat individual tetapi berdampak langsung pada **penguatan ekosistem kerja**, **pengelolaan perubahan yang lebih adaptif**, serta **penguatan tim sebagai agen perubahan bersama**. Strategi ini membuktikan bahwa perubahan yang efektif dimulai dari **transformasi diri pemimpinnya**.

2. Dampak terhadap Akuntabilitas Jabatan Administrator

Dengan terbangunnya kapasitas tersebut, Action Leader menunjukkan kematangan dalam kepemimpinan kinerja yang berdampak langsung pada:

a. Efektivitas pelaksanaan program dan efisiensi penggunaan sumber daya.

b. Transparansi pelaporan dan kejelasan akuntabilitas dalam pelaksanaan program.

c. Kemampuan memobilisasi tim dan mitra kerja dalam satu visi perubahan.

Pelaksanaan strategi pengembangan potensi diri telah menunjukkan kemajuan signifikan dibandingkan dengan kondisi awal yang dipetakan dalam Rancangan Aksi Perubahan. Peningkatan kompetensi digital, pemahaman substansi, kemampuan komunikasi, dan manajemen kerja telah menguatkan posisi Action Leader sebagai penggerak utama perubahan yang akuntabel, transformatif, dan adaptif terhadap kebutuhan masyarakat dan organisasi.

I. Penutup

1. Kesimpulan

Program MATOAH merupakan aksi perubahan yang relevan, strategis, dan aplikatif dalam menjawab tantangan layanan keagamaan yang adaptif terhadap isu lingkungan dan perkembangan teknologi. Dalam jangka waktu 2,5 bulan pelaksanaan tahap awal (Mei–Juli 2025), program ini berhasil mencapai seluruh target jangka pendek secara penuh (100%), serta telah memulai 20% dari tahapan jangka menengah melalui implementasi kegiatan peresmian kampung dan aksi tanam pohon.

Capaian tersebut meliputi penyusunan dokumen program, pengesahan RAP, pembentukan tim efektif, penandatanganan MoU, penyiapan instrumen digital (Google Forms, Maps, dan Data Studio), sosialisasi dan peluncuran program, serta penyusunan e-book penyuluhan ekoteologi. Pelibatan lintas sektor seperti penyuluh, guru madrasah, kepala dusun, dan masyarakat umum memperkuat legitimasi dan keberterimaan program di tingkat akar rumput.

Melalui pendekatan kolaboratif, partisipatif, dan digital, program ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan sebagai bagian dari nilai keagamaan. Selain itu, kapasitas teknis tim dan stakeholder juga meningkat, khususnya dalam hal penguasaan teknologi monitoring dan pemahaman awal konsep ekoteologi. Keberhasilan pelaksanaan tahap awal ini menjadi pondasi kuat untuk menyongsong tahapan jangka menengah dan panjang secara berkelanjutan.

2. Rekomendasi

1. **Replikasi dan Pengembangan Model**

   Program MATOAH layak untuk direplikasi di desa atau kecamatan lain di wilayah Kabupaten Bondowoso, terutama di lokasi yang memiliki tantangan

ekologis dan potensi kolaborasi warga. Penyusunan panduan replikasi dan penguatan jejaring kelembagaan perlu diprioritaskan pada tahap selanjutnya.

2. **Integrasi dalam Program Madrasah dan KUA**
   Materi dan pendekatan ekoteologi yang telah dikembangkan dapat diintegrasikan ke dalam program madrasah (seperti kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler) serta menjadi materi penyuluhan keagamaan reguler di KUA.
3. **Penguatan Sistem Monitoring Digital**
   Penggunaan Google Tools harus ditingkatkan dari sisi pengelolaan data, visualisasi hasil, serta penggunaan dashboard interaktif yang mudah diakses oleh stakeholder internal dan eksternal.
4. **Evaluasi dan Pendampingan Berkelanjutan**
   Evaluasi partisipatif perlu dilakukan secara berkala dengan melibatkan warga, aparat desa, dan penyuluh. Hasil evaluasi harus menjadi dasar penyusunan strategi keberlanjutan dan penyempurnaan program.
5. **Pelibatan Aktor Pemerintah Daerah dan OPD Terkait**
   Dalam jangka panjang, Kementerian Agama perlu menjalin kolaborasi lebih erat dengan pemerintah daerah dan dinas teknis seperti Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, dan Dinas Pertanian untuk mendukung gerakan Kampung Hijau berbasis nilai agama dan budaya lokal.

Penutupan ini menegaskan bahwa Aksi Perubahan Program MATOAH bukan hanya sebatas inisiatif lokal, tetapi memiliki potensi tumbuh sebagai model layanan keagamaan berbasis ekoteologi dan digital yang berdampak luas dan berkelanjutan. Dengan sinergi antara komitmen personal pemimpin, partisipasi masyarakat, dan dukungan kelembagaan, program ini akan terus hidup dan berkembang melampaui masa tugas pelaksana perubahan.

LAMPIRAN 1

MOH. ALI MASYHUR, S.Ag., M.H.I.

Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

DATA DIRI

197304121998031003

Pembina (IV/a)

Bangkalan, 12 April 1973

alimasyhurpka18@gmail.com

Desa Sumbersari
Kec. Maesan
Kab. Bondowoso

KELUARGA

INDAH SRI WAHYUNINGSIH
Bondowoso, 09/09/1978
Menikah : 18/08/2002

AHMAD HAIDAR ALI SF
Bondowoso, 27/08/2003

ITTAQI TAFUUZY MA
Bondowoso, 01/09/2011

PENGHARGAAN

SATYALANCANA KARYA SATYA 20 TAHUN

PENDIDIKAN

- SDN Patereman, Bangkalan (1985)
- SMPN Modung, Bangkalan (1988)
- MAN Bangkalan (1991)
- S1 - IAIN Sunan Ampel Surabaya, Syari'ah (1996)
- S2 - IAIN Sunan Ampel Surabaya, Hukum (2006)

KURSUS & PELATIHAN

- Pelatihan Conselor dan Consultan Perwakinan (2001)
- Pelatihan Motivator Keluarga Sakinah (2002)
- Diklat Pim Tk. IV (2004)
- Peningkatan Kualitas Kepemimpinan Kepala KUA (2005)
- Orientasi Tenaga Teknis Hisab Rukyat Tk. Menengah (2007)
- Kursus Hisab Rukyat Tk. Lanjutan (2007)
- Orientasi Pendamping Fakir Miskin Prov. Jatim (2007)
- Orientasi Pembinaan & Pembekalan Pengurus Pasca Haji (2007)
- Pengembangan SDM berbasis SIBGHOH (2009)
- Diklat Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah (2016)
- Pelatihan Penggerak Penguatan Moderasi Beragama (2023)

PENGALAMAN JABATAN / PEKERJAAN

- Kepala KUA Kec. Sumber Wringin Kab. Bondowoso (2002-2003)
- Kepala KUA Kec. Pakem Kab. Bondowoso (2003-2005)
- Kepala KUA Kec. Maesan Kab. Bondowoso (2005-2007)
- Kepala Seksi Penamas Kab. Bondowoso (2013-2017)
- Kepala Seksi Bimas Islam Kab. Bondowoso (2017-2021)
- Kepala Seksi PD Pontren Kab. Bondowoso (2021-2022)
- Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Bondowoso (2022-...)

LAMPIRAN 2

Kartu kendali (Mentor)

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA

PESERTA

Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama BMBPSDM

KARTU KENDALI PROSES MENTORING

PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII TAHUN 2025

Nama Peserta	:	Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI	Nama Mentor	:	Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I
NDH	:	27	Nama Coach	:	Nursanti, S.IP, M.Pd
Instansi	:	Kantor Kementerian Agama Kab. Bondowoso			

No	Tanggal Mentoring	Isu/ Permasalahan yang Dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Mentoring	Tanda Tangan Mentor
1	26-5-2025	Konsultasi Aksi Program	WA	Ditindaklanjuti	
2	30-6-2025	Pembuatan Buku Modul Bimtek	WA	Ditindaklanjuti	
3	07-7-2025	Pembuatan Buku Program	WA	Direvisi	
4	09-7-2025	Pelaksanaan Launching	WA	Di ACC	
5	11-7-2025	Pelaksanaan peresmian kampung MATOAH	WA	Di ACC	
6	12-7-2025	Konsultasi Laporan Aksi	WA	Di ACC	
7					
8					
9					

*) Coaching yang sah adalah yang sudah ditandatangani oleh Mentor

Surabaya, 17 Juli 2025

Mentor

Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I
NIP. 197204122000031002

Kartu Kendali (Coach)

LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA REPUBLIK INDONESIA

PESERTA

Pusat Pengembangan Kompetensi Manajemen Kepemimpinan dan Moderasi Beragama BMBPSDM

KARTU KENDALI PROSES COACHING

PELATIHAN KEPEMIMPINAN ADMINISTRATOR ANGKATAN XVIII TAHUN 2025

Nama Peserta	:	Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI	Nama Mentor	:	Dr. Akhmad Sruji Bahtiar M.Pd.I
NDH	:	27	Nama Coach	:	Nursanti, S.IP, M.Pd
Instansi	:	Kantor Kementerian Agama Kab. Bondowoso			

No	Tanggal Coaching	Isu/ Permasalahan yang Dihadapi	Media Komunikasi	Hasil Coaching	Tanda Tangan Coach
1	07-07-2025	Buku Modul Bimtek	WA	ACC	
2	11-07-2025	Buku Program MATOAH	WA	Revisi	
3	11-07-2025	Digital Google Tools	WA	ACC	
4	16-07-2025	Finalisasi Laporan Program	Zoom	Revisi	
5					
6					

*) Coaching yang sah adalah yang sudah ditandatangani oleh Coach

Bondowoso, 17 Juli 2025
Coach

Nursanti, S.IP, M.Pd
NIP. 197911062006042003

LAMPIRAN 3

Form 9 C

Formulir 9C : Persetujuan Pemilihan Mata Pelatihan Pilihan dalam Penyusunan Implementasi Aktualisasi Kepemimpinan dari Pembimbing (*Coach*)

(Sesuai dengan KEPUTUSAN KEPALA LEMBAGA ADMINISTRASI NEGARA NOMOR: 2/K.1/PDP.07/2023 TENTANG PEDOMAN PENYELENGGARAAN PELATIHAN STRUKTURAL KEPEMIMPINA)

Nama Peserta : Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.H.I.
NDH : 27
Unit Kerja/Satker : Kanwil Kementerian Agama Prov. Jawa Timur
Nama Coach : Nursanti, S.IP., M.Pd

No	Judul Aksi Perubahan	Mata Pelatihan	Jalur Pembelajaran	Hubungan dengan Aksi Perubahan	Sumber Pembelajaran
1	2	3	4	5	6
	Program MATOAH (Menanam Agar Terpelihara Oksigen Alam Harmoni): Optimalisasi Pengelolaan Lingkungan				
1		Pembangunan Ekonomi Hijau	MOOC	Program MATOAH adalah aksi nyata ekonomi hijau berbasis Masyarakat	LMS
2		Gerakan Green Islam di Indonesia : Aktor, Strategi dan Jaringan	Bedah Buku	Pendekatan keislaman yang menekankan tanggung jawab spiritual dan etika terhadap pelestarian lingkungan	Zoom

3	Berbasis Ekoteologi Digital di Bondowoso	Narasi di Ujung Jari : Media Sosial dan Masa Depan Negeri	Webinar	Basis Digital yang digunakan sebagai Media dari Program MATOAH	Zoom
4		AI Untuk Pengelolaan Talenta ASN	Webinar	Pengelolaan sumber daya manusia, mempergunakan teknologi secara bijak	Zoom

* Form yang sah adalah yang sudah dtandatangani oleh coach

Keterangan Pengisian tabel :

(1) Nomor
(2) Judul lengkap Aksi Perubahan
(3) Mata Pelatihan Pilihan yang dipilih
(4) Jalur pembelajaran (Seminar/Workshop/Pelatihan, Webinar, MOOC, Belajar Mandiri (Mis. membaca buku, evidennya : ada resumenya, foto cover buku),

(5) Korelasi/alasan pemilihan mata pelatihan pilihan yang diambil dengan Aksi Perubahan
(6) Sumber pembelajaran: Di dalam LMS Kepemimpinan (pjj.kemenag.go.id) / di luar LMS Kepemimpinan (pjj.kemenag.go.id) misalnya di ASN Berpijar, Youtube, Buku Cetak

Jakarta, 17 Juli 2025

Coach,

Nursanti, S.IP., M.Pd

LAMPIRAN 4

Tabel Milestone Impelementasi Aksi Hijau Program MATOAH

Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan	Realisasi	Output Hasil Kegiatan
1.	**Jangka Pendek**	1. Konsultasi Mentor	1. Merevisi Rancangan Aksi Perubahan (RAP) hasil seminar 2. Melaporkan hasil revisi 3. Meminta persetujuan Mentor	22–24 Mei	1. RAP yang sudah di-Revisi 2. RAP revisi disetujui dan di-Tandatangani Mentor 3. Foto kegiatan/ Dokumentasi	24 Mei 2025	
		2. Membentuk Tim Efektif	3. Menyusun SK Tim Efekti 4. Menandatangani SK Tim Efektif	22–27 Mei	SK Tim Efektif yang ditandatangani	22 Mei 2025	
		3 Penyusunan Program Matoah	Rapat Persiapan Penyusunan Program Matoah (internal Tim efektif) dengan agenda: 1. Menyusun Draf Program MATOAH 2. Menyusun Draf SK Pengurus Kampung MATOAH	28–31 Mei	Notulen, daftar hadir, draft Program MATOAH, Draf SK pengurus Kampung Matoah (kades, kasun, PAI, guru, Penyuuh Pertanian, tokoh setempat)	28 Mei 2025	

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan	Realisasi	Output Hasil Kegiatan
			Rapat penyusunan program Matoah dengan agenda pembahasan : 3. Pembahasan draft Program MATOAH 4. Pembentukan Pengurus Kampung Matoa		Notulen, surat undangan eksternal (Aparat Desa, Madrasah, dan Penyuluh Agama), Daftar Hadir, SK Pengurus Kampung Matoah, yang sudah dibentuk, Buku Program MATOAH hasil pembahasan		
		4 Penandatanganan MoU Aksi Hijau di Kampung MATOAH	3. Menyusun Draf MoU Aksi Hijau di Kampung MATOAH 4. Menandatangani MoU Aksi Hijau	28–31 Mei	1. Draf MoU 2. Berita acara, 3. MoU Aksi Hijau di Kampung Matoa yang sudah ditandatangani	03 Juni 2025 11 Juni 2025	

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan	Realisasi	Output Hasil Kegiatan
		5. Pra Implementasi Program MATOAH	Rapat Tim Efektif dengan Pengurus Kampung MATOAH membahas: 6. Persiapan Aksi Hijau (Penentuan area awal pelaksanaan Kampung MATOAH-Swadaya bibit Matoa) 7. Penyiapan Kampung MATOAH: Koordinasi dengan MTsN 4 dan Desa Lombok Kulon, pendataan warga partisipan Kampung Matoa dengan google form 8. Penyiapan instrument google form, Peta Matoa, data studio dashboard interaktif dan Panduan penggunaan Google Tools 9. Penyiapan SDM (bimtek penyuluh agama dan guru) 10. Penyiapan materi penyuluhan ekoteologi digital	9-27 Juni	1. Daftar hadir rapat dan notulensi 2. Data lokus pelaksanaan Kampung MATOAH, 3.Hasil koordinasi dengan MTsN 04 4. Google forms, materi penyuluhan SDM pendukung, Peta Matoah, 5. Konsep bimtek	18 – 26 Juni 2025	

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan	Realisasi	Output Hasil Kegiatan
		6. Penyusunan bahan Sosialisasi Program MATOAH	1. Penyiapan konsep bahan sosialisasi (pemilihan bahan dan media publikasi) 2. Pencetakan bahan publikasi	09-15 Juli	Desain media publikasi, leaflet, pamflet, banner, dokumentasi pencetakan e-BOOK Matoah	03 Juli 2025	
		7. Sosialisasi/launching	1. Rapat persiapan tim efektif 2. Pelaksanaan sosialisasi	14-15 Juli	Laporan sosialisasi (Notulen, daftar hadir, dokumentasi sosialisasi, berita publikasi launching)	10 Juli 2025	
	Jangka Menengah	1. Implementasi Aksi Hijau Program MATOAH (Dimulai di MTsN 4 dan lingkungan sekitarnya)	1. Peresmian Kampung MATOAH 2. Kegiatan Aksi Hijau di Kampung MATOAH (Penanaman pohon oleh warga) 4. Pelaksanaan kegiatan layanan keagamaan materi ekoteologi oleh penyuluh agama di kampung matoa 5. Pemantauan kegiatan kampung matoa melalui matoa maps, dan data studio	22 Juli–22 Desember	Dokumentasi 1. Peresmian KM 2. Tanam dan materi penyuluhan agama	16 Juli 2025	

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan	Realisasi	Output Hasil Kegiatan
		2. Penguatan SDM Kunci (memahami substansi aksi perubahan)	3. Bimbingan penyusunan modul penyuluh Agama dan guru tentang ekoteologi 4. Bimbingan Penggunaan Google Tools bagi Penyuluh Agama dan guru	2 - 9 Agustus	1. Modul penyuluhan ekoteologi & 2.laporan kegiatan dokumentasi kegiatan		
		3. Monitoring Program matoah (Pelibatan warga dalam evaluasi aksi)	~~1.~~ Monitoring program MATOAH 4. Evaluasi penggunaan dashboard 5. Forum warga	1 – 10 Agustus	Laporan monitoring dan *feedback* warga		
		4. Evaluasi Program MATOAH	Rapat tim efektif dan pengurus kampung MATOAH	11-15 Agustus	Laporan evaluasi dan rekomendasi pengembangan		
3	Jangka Panjang	1. Pembentukan Kader Lingkungan di Kalangan Pemuda dan Masyarakat .	1. Bimbingani dan penyuluhan kader lingkungan 2. Penugasan kader dalam program lanjutan	Agst 2025 – 2026	1. Data kader lingkungan, 2. Dokumentasi kegiatan		
		2. Pengembangan dan Pemeliharaan Sistem Digital	1. Pengembangan dashboard monitoring dan pelaporan 2. Pemeliharaan berkala oleh tim IT	Sept 2025 – 2026	Dashboard terintegrasi dan manual penggunaan		

No	Ruang lingkup	Tahapan Kegiatan	Tahapan Rincian Kegiatan	Target Waktu	Output hasil kegiatan	Realisasi	Output Hasil Kegiatan
		3. Pengawasan dan Evaluasi Pelaksanaan Program	Supervisi berkala, audit kegiatan, analisis kesenjangan	Okt 2025-2026	Laporan evaluasi dan perbaikan program berkelanjutan		
3		4.Survey Kepuasan Masyarakat dan Evaluasi Program	1. Penyusunan instrumen survei 2. Pelaksanaan survei 3. Analisis hasil survei dan tindak lanjut	Desember 2025-2026	2025 – 2026 Laporan survei Kepuasan masyarakat dan rekomendasi pengembangan		
		5. Pelembagaan dan Replikasi (Penguatan kelembagaan dan perluasan dampak)	1. Penandatanganan MoU kolaborasi. 2. Penyusunan dokumen replikasi untuk desa lain	April 2026 - 2027	MoU dan Panduan Replikasi		

LAMPIRAN 5

LAPORAN MINGGU PERTAMA

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Koordinasi dan Konsultasi terkait dengan tahapan kegiatan yang harus dilaksanakan dengan melihat target waktu, efektifitas, efisiensi anggaran terkait realisasi program Kampung Matoah di Desa Lombok Kulon. Koordinasi dilakukan dengan Kepala Kantor Kemenag Bondowoso bersama tim humas Bondowoso, serta	23 Mei 2025	Terpetakannya jadwal implementasi kegiatan sesuai dengan Modul Program Rencana Aksi Perubahan (RAP)	Foto, Kepala Kantor Kemenag sedang memberikan pengarahan kepada tim humas untuk mematuhi langkah-langkah tersebut, dengan pembuktian evidence kegiatan.

2	Koordinasi susunan SK Tim Efektif Impelementasi Kampung Matoah dengan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso	26 Mei 2025	Terbentuknya susunan SK Tim Efektif Impelementasi Program Kampung Matoah tingkat Kabupaten. Sk Terlampir.	Foto, Kepala Kantor Kemenag Bondowoso sedang berdiskusi dengan pelaksana tim efektif program Kampung Matoah
3	Rapat Persiapan Penyusunan Program Matoah (internal Tim efektif) dengan agenda: 1. Menyusun Draf Program MATOAH 2. Menyusun Draf SK Pengurus Kampung MATOAH	Aula Kemenag, 28 Mei 2025	Notulen, daftar hadir, draft Program MATOAH, Draf SK pengurus Kampung Matoah (kades, kasun, PAI, guru, Penyuuh Pertanian, tokoh setempat)	Bapak Kepala Kantor Kemenag Bondowoso, Moh. Ali Masyhur sebagai team leader memimpin rapat persiapan dengan tim efektif kampung Matoah.
	Rapat penyusunan program Matoah	Aula Kemenag,	SK Pelaksana dan SK Kepengurusan Kampung Matoah,	Bapak Kepala Kantor Kementerian Agama Bondowoso, Moh. Ali Masyhur sedang menyelaraskan persepsi antara tim efektif dengan RAP Kampung Matoah.

	dengan agenda pembahasan : 1. Pembentukan Pengurus Kampung Matoa	28 Mei 2025	masih proses final.	

Bondowoso, 29 Mei 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KEDUA

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH
(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)
Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Rapat penyusunan program MATOAH dengan agenda pembahasan: 1. Pembahasan draft Program MATOAH 2. Pembentukan Pengurus Kampung MATOAH 3. Menyusn Draft MOU Aksi Hijau implementasi program Kampung MATOAH	03 Juni 2025 Tempat: Aula PLHUT Kantor Kemenag Bondowoso	1. Tersusunnya buku Program Kerja MATOAH 2. Terbentuknya Pengurus Kampung MATOAH tingkat desa Lombok Kulon, Wonosari 3. Tersusunnya draft MOU Aksi Hijau impelemntasi Program Kampung MATOAH	Notulen, surat undangan (Kepala KUA, Madrasah, dan Penyuluh Agama, APRI dan IPARI), Daftar Hadir, SK Pengurus Kampung Matoah, yang sudah dibentuk, Buku Program MATOAH hasil pembahasan https://bit.ly/evidenminggu2

Bondowoso, 5 Juni 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KETIGA

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Penandatanganan Kerjasama (MoU) Aksi Hijau di Kampung MATOAH antara Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso dan Pemerintah Desa lombok Kulon, Kec. Wonosari Kab. Bondowoso. Penandatanganan dilakukan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.H.I dan Kepala Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Bapak Mulyono. Hadir dalam kegiatan tersebut Pejabat Kasi dan Penyelenggara, Tim Efektik MATOAH, Tim Pelaksana, dan Tim Pengurus Kampung MATOAH, Kepala Dusun, dan Tomas.	11 Juni 2025 Tempat: Balai Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kab. Bondowoso	1. Ditandatanganinya berita acara Kerjsama (MoU).	Berita Acara, Notulen, surat undangan, Daftar Hadir, SK Pengurus Kampung Matoah, yang sudah dibentuk, https://bit.ly/evidenminggu3
2.	Rapat Tim Efektif dengan Pengurus Kampung MATOAH Membahas Persiapan Aksi Hijau (Penentuan area awal pelaksanaan	11 Juni 2025 di Balai Desa Lombok Kulon		

	Kampung MATOAH-Swadaya bibit Matoa)		2. Rapat persiapan Aksi Hijau (Penentuan area awal pelaksanaan Kampung MATOAH-Swadaya bibit Matoa)	Setelah penandatanganan dilakukan rapat kergiatan penentuan aea awal pelaksanaan penanaman bibit pohon di Kampung MATOAH. https://bit.ly/evidenminggu3

Bondowoso, 12 Juni 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KEEMPAT

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Rapat Tim Efektif dengan Pengurus Kampung MATOAH membahas: 1. Persiapan Aksi Hijau (Penentuan area awal pelaksanaan Kampung MATOAH-Swadaya bibit Matoa) 2. Penyiapan Kampung MATOAH: Koordinasi dengan MTsN 4 dan Desa Lombok Kulon, pendataan warga partisipan Kampung Matoa dengan google form	18 Juni 2025 Tempat: Aula Kankemenag Bondowoso 19 Juni 2025 Aula MTsN 4 Bondowoso	1. Terwujudnya beberapa data penentuan awal kampung matoah di desa Lombok Kulon. 2. Terbentuknya data penapisan awal untuk melihat potensi dan partsipan siapa yang bersedia dalam aksi hijau yakni budidaya dan menanam serta merawat bibit pohon matoa dan duku. 3. Instrumen google form terus dilakukan pembenahan dan penyesuaian terhadap akses masyarakat yang masih ada kendala IT maupun kendala signal. 4. Terbitnya SK Pelaksana untuk memberikan bimtek kepada	1. Data lokus sementara pelaksanaan Kampung MATOAH. https://bit.ly/evidenminggu4 2. Revisi Google forms, https://bit.ly/evidenminggu4 Peta Matoah, di https://bit.ly/petamatoah dan https://bit.ly/instrumenform 3. Terbitnya SK Pelaksana untuk penanggungjawab kesinambungan aksi hijau Kampung Matoah. Dengan bukti daftah hadir, notulensi serta dokumentasi. https://bit.ly/evidenminggu4

	3. Penyiapan instrument google form, Peta Matoa, data studio dashboard interaktif dan Panduan penggunaan Google Tools 4. Penyiapan SDM (bimtek penyuluh agama dan guru) 5. Penyiapan materi penyuluhan ekoteologi digital		kader lingkungan, masyarakat, dan siswa. 5. Dilibatkannya penyuluh dan guru mapel IPA dalam pembahasan modul bimtek ekoteologi. Sementara untuk modul masih berupa draft dan akan ditindaklanjuti dengan pembahasan lebih detail di tingkat forum lebih besar sehingga ada feasibility (kelayakan) terhadap modul tersebut.	5. Tersusunnya draft modul bimtek ekoteologi penyuluhan agama dan guru pada aksi hijau di kampung matoah, daftar hadir, dokumentasi. https://bit.ly/evidenminggu4

Bondowoso, 19 Juni 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KELIMA

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Rapat Tim Efektif dengan Pengurus Kampung MATOAH membahas: 1. Persiapan Aksi Hijau (Penentuan area awal pelaksanaan Kampung MATOAH-Swadaya bibit Matoa)	25 Juli 2025, di MTsN 4 dan Rumah Kades Mulyono	1. Terwujudnya beberapa data penentuan awal kampung matoah di desa Lombok Kulon dengan berdiskusi dengan Kepala Desa dan Pengurus Kampung MATOAH di rumah Bapak Kades.	1. Foto Koordinasi dengan Pengurus MATOAH di MTsN 4 dan Rumah Kepala Desa Lombok Kulon di Kampung Matoah Bapak Mulyono. Data lokus sementara akan dilaksanakan di seluruh dusun dan launching di 2 Dusun, Dusun Krajan dan Dusun Wonosroyo Barat.
2.	2. Penyiapan Kampung MATOAH: Koordinasi dengan MTsN 4 dan Desa Lombok Kulon, pendataan warga partisipan Kampung Matoa dengan google form	26 Juli 2025 di Ruang Pertemuan Kecil Kantor Kementerian Agama	2. Terbentuknya data penapisan awal untuk melihat potensi dan partsipan siapa yang bersedia dalam aksi hijau yakni budidaya dan menanam serta merawat bibit pohon matoa dan duku.	https://bit.ly/evidenminggu5 Titik yang sudah menjadi Lokasi penanaman seluruh Dusun di Desa Lombok Kulon, Wonosari Bondowoso a. Dusun Pasar b. Dusun Krajan 2 c. Dusun Wonoseroyo Timur d. Dusun Wonoseroyo Tengah

		Kabupaten Bondowoso	Rapat laporan terkait hasil kegiatan penampisan awal untuk penentuan Lokasi penanaman bibit pohon. Dengan Tim Efektif Matoah. Rapat dipimpin Kasubbag TU dan dibuka langsung oleh team leader Kepala Kantor Kemenag Bondowoso.	e. Dusun krajan utara, lombok kulon, rt. 10. Rw. 2 f. Dusun Wonosroyo Barat RT. 27 RW.6 Foto Kegiatan Rapat Tim Efektif dan absensi serta notulensi kegiatan rapat terkait koordinasi dengan MTsN 4 serta Kepala Desa Lombok Kulon tentang penentuan penanaman bibit pohon. https://bit.ly/evidenminggu5

Bondowoso, 26 Juni 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KEENAM

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Penyusunan bahan Sosialisasi Program MATOAH 1. Penyiapan konsep bahan sosialisasi (pemilihan bahan dan media publikasi) 2. Pembahasan dan Penyiapan rencana pencetakan bahan publikasi Desain	03 Juli 2025, di Ruang Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso	1. Terwujudnya beberapa desain media terutama untuk gapura pintu masuk di kampung Matoah, di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. 2. Terdesainnya terkait benner penjelasan publikasi di Balai Desa Lombok Kulon akan dipasang penjelasan bahwa ada MoU Kantor Kemenag Bondowoso tentang Kampung Zakat dan Kampung Matoah	1. Foto Koordinasi dengan Tim Leader, Tim Efektif Matoah, dan Pejabat di Lingkungan Kemenag Bondowoso. Notulensi, serta file jpg terkait bentuk desain kegiatan. https://bit.ly/evidenminggu6 2. Desain benner yang akan dipasang di Bali Desa Lombok Kulon. https://bit.ly/evidenminggu6 3. Rencana launching aksi hijau penanaman bibt pohon pada tanggal 9 Juli 2025 di Kampung Matoah, Lombok Kulon Wonosari. https://bit.ly/evidenminggu6
2.				

	media publikasi, leaflet, pamflet, banner, dokumentasi pencetakan e-BOOK Matoah		3. Terencananya kegiatan launching penanaman bibit pohon di Kampung Matoah, Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Bondowoso. 4. Terlaksananya laporan hasil penyusunan dan rencana pencetakan Modul e-book Matoah	4. Laporan hasil penyusunan dan rencana pencetakan Modul e-book Matoah oleh Tim Penyusun Modul. Beberapa revisi dilakukan. Direncanakan tanggal 04 Juli 2025, dilakukan kajian kembali dari hasil revisi e-book Modul Matoah di MTsN 4, hari jum'at pukul 08.00 pagi.

Bondowoso, 03 Juli 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KETUJUH

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	7. Sosialisasi dan launching	10 Juli 2025 Sosialisasi dan Launching Program Aksi Hijau Penanaman Bibit Matoa, di Balai Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso.	1. Terlaksananya Rapat persiapan rencana kegiatan Sosialisasi dan Launching oleh tim efektif. 2. Terlaksananya sosialisasi dan Launching Program Aksi Hijau Penanaman Bibit Matoa di Balai Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Bondowoso.	1. Foto Koordinasi dengan Tim Efektif di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso. https://bit.ly/evidenminggu7 2. Laporan sosialisasi Notulen, daftar hadir, dokumentasi sosialisasi, berita publikasi Sosialisasi dan launching di s.id/matoah dan Dokumentasi penyerahan e-book Modul MATOAH versi cetak, di Balai Desa Lombok Kulon, Wonosari Kabupaten Bondowoso pukul 08.00 WIB. https://bit.ly/evidenminggu7

Bondowoso, 10 Juli 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAPORAN MINGGU KEDELAPAN

IMPLEMENTASI PROGRAM MATOAH

(MENANAM AGAR TERPELIHARA OKSIGEN ALAM HARMONI)

Mengintegrasikan Nilai Ekoteologi dan Transformasi Digital di Bondowoso

NO	Program Kegiatan	Waktu	Output/Capaian	Keterangan
1	Implementasi Aksi Hijau Program MATOAH (Dimulai di MTsN dan lingkungan sekitarnya)	Kegiatan peresmian dan penanaman diselenggarakan di Kampung MATOAH, di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari Kab Bondowoso tanggal 16 Juli 2025	1. Terwujudnya Peresmian Kampung MATOAH 2. Terlaksananya Kegiatan Aksi Hijau di Kampung MATOAH (Penanaman pohon oleh warga) 3. Terbuatnya pemantauan kegiatan kampung matoa melalui matoa maps, dan data studio	Dokumentasi 1. Peresmian KM 2. Tanam dan materi penyuluhan agama
	2. Penguatan SDM Kunci (memahami substansi aksi perubahan)	Pelaksanaan di MTsN 4 terkait Bimbingan Penyusunan Modul	5. Bimbingan penyusunan modul penyuluh Agama dan guru tentang ekoteologi 6. Bimbingan Penggunaan Google Tools bagi Penyuluh Agama dan guru	Dokumentasi 1. E-Book Modul Bimtek 2. E-Book Modul Panduan Google Tools
	3. Monitoring Program matoah (Pelibatan warga dalam evaluasi aksi)	Pelaksanaan di MTsN 4 terkait Bimbingan Penyusunan Modul	1. Monitoring program MATOAH 2. Evaluasi penggunaan dashboard 3. Forum warga	Google Site dengan pemantauan bibit pohon

Bondowoso, 16 Juli 2025

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI

LAMPIRAN 6

Surat Nomor: 7222/D.3/PDP.07

FORMULIR PELAKSANAAN *MENTORING*

No	***MENTEE***		***MENTOR***	
1 2	NAMA	: Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI	NAMA	: Dr. AKHMAD SRUJI BAHTIAR M.Pd.I
	NIP	: NIP. 197304121998031003	NIP	: 197204122000031002
3	PANGKAT/GOL. RUANG	: Pembina (IV/a)	PANGKAT/GOL. RUANG	: Pembina Utama Muda (IV/c)
4 5	JABATAN	: Kepala	JABATAN	: Kepala
	UNIT KERJA	: Kantor Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur	UNIT KERJA	: Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Jawa Timur

TUJUAN: APA YANG INGIN SAYA CAPAI?
KEBERLANJUTAN PROYEK PERUBAHAN/AKSI PERUBAHAN*

TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (1)	BASELINE TARGET (2)	TARGET (3)	STRATEGI PENCAPAIAN TARGET (4)
JANGKA MENENGAH	Desa MATOAH replikasi aktif dengan kegiatan tanam pohon dan penyuluhan	Sosialisasi awal sudah dilakukan di 1 desa tambahan	Jejaring KUA, madrasah, dan penyuluh yang siap dilibatkan. Antusiasme warga dan tokoh desa pada model kampung hijau. Infrastruktur digital (Google Form, Maps, Data Studio) yang sudah tersedia dan dapat digunakan secara luas.	1) Menyusun SK tim perluasan program 2) Membangun MoU baru dengan desa sasaran 3) Menambah SDM relawan dan fasilitator
JANGKA PANJANG	Modul ekoteologi digunakan di minimal 10 madrasah dan KUA	Penyusunan modul masih tahap awal	Dukungan regulasi Kemenag dalam penguatan moderasi beragama dan pengarusutamaan isu lingkungan.	1) Menyusun draf integrasi modul dengan kurikulum madrasah 2) Workshop bersama kepala madrasah 3) Membangun sinergi dengan

				Seksi Pendidikan Madrasah dan Bimas Islam
FAKTA: DIMANA SAYA SEKARANG?				
TAHAP	TARGET SKP (5)	PROGRES PENCAPAIAN TARGET (6)	MASALAH/ HAMBATAN (7)	PENYEBAB (8)
JANGKA MENENGAH	Perluasan Program MATOAH ke 2 lokasi baru	Peresmian Kampung MATOAH dan penanaman pohon telah dilaksanakan. Google Tools aktif digunakan. Draft modul ekoteologi mulai disusun. Capaian jangka menengah ±25%.	Minimnya SDM penyuluh dan keterbatasan dukungan operasional	Belum ada SK dukungan formal dan keterbatasan anggaran pelibatan lintas sektor
JANGKA PANJANG	Adopsi kurikulum ekoteologi di madrasah dan KUA	Draft awal modul ekoteologi telah disusun. Koordinasi awal integrasi ke madrasah dan penyuluhan mulai dilakukan. Capaian awal ±10%.	Kurikulum madrasah dan penyuluhan belum terintegrasi dengan program	Belum ada koordinasi lintas bidang terkait pengembangan kurikulum berbasis ekoteologi MATOAH
PELUANG: APA YG DAPAT DIMANFAATKAN UNTUK MELAKSANAKAN PROYEK PERUBAHAN/AKSI PERUBAHAN UNTUK MENCAPAI TARGET JANGKA MENENGAH DAN JANGKA PANJANG (9)				
LANGKAH KEDEPAN: APA YANG AKAN SAYA LAKUKAN KE DEPAN?				
TAHAP	INDIKATOR KINERJA INDIVIDU (10)		STRATEGI UNTUK MENGATASI MASALAH/HAMBATAN (11)	

JANGKA MENENGAH	Desa MATOAH replikasi aktif dengan kegiatan tanam pohon dan penyuluhan	1) Menyusun SK tim perluasan program 2) Membangun MoU baru dengan desa sasaran 3) Menambah SDM relawan dan fasilitator
JANGKA PANJANG	Modul ekoteologi digunakan di minimal 10 madrasah dan KUA	1) Menyusun draf integrasi modul dengan kurikulum madrasah 2) Workshop bersama kepala madrasah 3) Membangun sinergi dengan Seksi Pendidikan Madrasah dan Bimas Islam

Bondowoso, 17 Juli 1978

Mentee

Moh. Ali Masyhur, S.Ag., M.H.I.
NIP. 197304121998031003

Mentor.

Dr. Akhmad Sruji Bahtiar, M.Pd.I.
NIP. 197204122000031002

LAMPIRAN 7

Formulir Dialog Tim Efektif dan *Stakeholders*

No	Identitas Peserta	
1	Nama	: Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI
2	NIP	: 197304121998031003
3	Pangkat/Gol	: Pembina (IV/a)
4	Jabatan	: Kepala
5	Unit Kerja	: Kantor Kementerian Agama Kab. Bondowoso

No	Jenis Aktor/ Peran	Identitas Aktor/ Peran (1)	Bentuk Dialog (2)	Potensi Dukungan (3)
1	Tim Efektif	Penyuluh Agama Islam Fungsional Guru Madrasah (khususnya guru PAI dan Prakarya) Kepala Dusun Krajan I Tokoh Masyarakat setempat Perwakilan dari Staf Seksi Bimas Islam Kemenag	Dialog dilakukan dalam bentuk rapat koordinasi internal, baik daring maupun luring, sejak tahap awal penyusunan program. Diskusi dilakukan secara partisipatif dengan membuka ruang tukar pendapat, pembagian tugas, serta validasi lokasi dan sasaran kegiatan. Penyusunan e-book MATOAH juga melalui forum kecil berbasis diskusi tematik dengan pembagian tugas naratif dan visual.	Tim efektif menjadi pelaksana utama yang sangat strategis, dengan kemampuan teknis dan keterlibatan lapangan langsung. Dukungan nyata tampak dalam kesediaan mereka memfasilitasi pendataan warga, menyusun SK pengurus, serta memimpin sosialisasi tingkat desa. Komitmen mereka memperkuat keberhasilan implementasi di lapangan dan memastikan keberlanjutan pasca aksi jangka pendek.
2	Stakeholder Internal	Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Bondowoso Kepala Seksi Bimas Islam Kepala KUA Kecamatan Wonosari	Dialog dilakukan dalam bentuk diseminasi RAP dan laporan pelaksanaan kepada pimpinan (Kakankemenag). Kepala KUA dan Kasi Bimas terlibat aktif melalui dialog	Dukungan dari stakeholder internal sangat penting dalam bentuk otorisasi kebijakan, penyediaan fasilitas administratif, dan fasilitasi integrasi program ke dalam agenda Kemenag. Kepala Madrasah memberikan akses SDM

		Analis Kepegawaian/Subbag TU Penyuluh PNS lainnya yang tidak tergabung dalam tim inti Kepala Madrasah Negeri di wilayah sekitar	formal dan informal untuk menyamakan persepsi serta membuka akses dukungan administratif. Koordinasi kepegawaian dilakukan untuk pengaturan tugas tambahan tim tanpa mengganggu beban kerja pokok.	dan siswa sebagai bagian dari penguatan pendidikan lingkungan berbasis keagamaan.
3	Stakeholder Eksternal	Kepala Desa Lombok Kulon Perangkat desa (khususnya kepala dusun, kaur kesejahteraan, dan PKK) Ketua RT/RW Penyuluh Pertanian dari Dinas Pertanian setempat Tokoh masyarakat, ketua kelompok tani, dan pemuka agama desa Pemerintah Kecamatan dan Forum Komunikasi Kecamatan Sehat	Dialog dilakukan melalui rapat eksternal, undangan resmi, dan komunikasi informal langsung oleh Action Leader dan tim. Penandatanganan MoU kolaborasi aksi hijau menjadi hasil konkret dari dialog kelembagaan dengan Pemerintah Desa. Dialog juga mencakup kegiatan sosialisasi lintas sektor saat launching, di mana para aktor eksternal diberi ruang menyampaikan masukan dan harapan mereka terhadap keberlanjutan program.	Stakeholder eksternal memberikan legitimasi sosial dan sumber daya lokal, seperti partisipasi warga, lokasi tanam pohon, dan pendataan partisipan. Dukungan moral dan sosial yang diberikan oleh tokoh masyarakat, penyuluh pertanian, dan pemuka agama turut memperkuat keterterimaan program di tengah masyarakat.

Bondowoso, 17 Juli 2025
Peserta

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI
NIP. 197304121998031003

LAMPIRAN 8

SCHEDULE KEGIATAN TIM IT - PROGRAM MATOAH

NO	Kegiatan	Minggu 1	Minggu 2	Minggu 3	Minggu 4	Minggu 5	Minggu 6	Minggu 7	Keterangan
1	Desain Google Form	✓	✓						Selesai, digunakan untuk input peserta dan pemantauan
2	Pengembangan Google Tools (Drive, Docs, dll)		✓	✓					Digunakan untuk e_book dan Form Evaluasi
3	Pembuatan Peta MATOAH (Google My Maps)			✓	✓				Menandai lokasi penanaman Pohon
4	Integrasi dengan Google Data Studio				✓	✓			Visualisasi data Bibit dan Partisipasi
5	Pelatihan tim operator lokal/desa					✓	✓		Sosialisasi dan Pelatihan terbatas
6	Uji Finalis coba sistem dan perbaikan akhir						✓	✓	Finalisasi Seblum Pluncuran Resmi

Kepala,
Kantor Kementerian Agama
Kabupaten Bondowoso,

Moh. Ali Masyhur, S.Ag, M.HI